

SKRIPSI

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *TRUE OR FALSE* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS
VIII MTS DDI KANANG**



**OLEH:
HARIYANTI
NIM: 2020203887220003**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *TRUE OR FALSE* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS
VIII MTS DDI KANANG**



OLEH

HARIYANTI

NIM: 2020203887220003

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2024**

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING TIPE TRUE OR FALSE*
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS
VIII MTS DDI KANANG**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH

**HARIYANTI
NIM: 2020203887220003**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2024**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Active Learning Tipe True or False Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs DDI Kanang

Nama Mahasiswa : Hariyanti

NIM : 2020203887220003

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. 4046 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (.....)

NIP : 196212311991031033

Pembimbing Pendamping : Zurahmah, M.Pd. (.....)

NIP : 199203182022032001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



D. Zurahmah, M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Active Learning Tipe True or False
Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada
Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs DDI Kanang

Nama Mahasiswa : Hariyanti

NIM : 2020203887220003

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.4241/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Tanggal Kelulusan : 09 Desember 2024

Disetujui Oleh:

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Ketua)

Zurahmah, M.Pd. (Sekretaris)

Dr. Ahdar, M.Pd.I. (Anggota)

Fuad Guntara, M.Pd. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dekan Fakultas Tarbiyah

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَنَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah Swt. Berkat rahmat, hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih dalam proses penyusunan skripsi ini kepada keluarga tercinta yaitu Ayahanda Muh. Ali dan Ibunda Padiah yang telah mendidik, membesarkan, dan mendoakan penulis dengan tulus sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik di waktu yang tepat.

Penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih terkhusus pada Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama, dan Zurahmah, M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping dengan segala bimbingan yang telah diberikan mulai dari awal penyusunan hingga akhir dari skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M. Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.
3. Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberi saran kepada Mahasiswa.

4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan terkhusus dosen Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Bapak Alimin S.Pd.I., kepala sekolah MTs DDI Kanang, telah menerima dan membantu penulis dalam penelitian.
7. Ibu Mardina, S.Pd., guru mata pelajaran IPS di MTs DDI Kanang mengucapkan terima kasih atas bantuannya selama penelitian.
8. Kepada saudara dan saudari penulis Haerul, Hermah, Nur Hikmah, dan Nirmalah, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan mereka.
9. Sahabat-sahabat penulis seperti Indri syarah, Darma, Nanda, dan Nurfaida penulis mengucapkan terima kasih atas dukungannya.

Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan kepada semua individu yang telah memberikan bantuan, baik secara moral maupun materi, dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. menilai setiap kebaikan yang telah dilakukan sebagai amal jariyah, serta memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 01 November 2024 M

29 Rabiul Akhir 1446 H

Penulis,



Hariyanti

NIM:2020203887220003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hariyanti
NIM : 2020203887220003
Tempat, tanggal lahir : Kanang, 08 September 2002
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Tadris IPS
Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Active Learning Tipe True Or False* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Mts DDI Kanang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau karya ini dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar saya yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 November 2024 M
29 Rabiul Akhir 1446 H
Penulis,



Hariyanti
NIM:2020203887220003

ABSTRAK

HARIYANTI. *Penerapan Strategi Active Learning Tipe True or False dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs DDI Kanang*, (dibimbing oleh Abd. Rahman K. dan Zurahmah).

Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS masih sangat kurang, hal ini ditandai dengan kurangnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, pembelajaran di kelas yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dan rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan strategi *active learning tipe true or false*.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan strategi *active learning tipe true or false* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa terus mengalami peningkatan yang dimulai dari siklus I ke siklus II. (2) Efektivitas penerapan strategi *active learning tipe true or false* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs DDI Kanang dapat dilihat dari data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, adapun data persentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I sebesar 43,5%, dan pada pelaksanaan siklus II data persentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh sebesar 56,7%, adapun peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 13,2%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *active learning tipe true or false* efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs DDI Kanang.

Kata kunci: Penerapan, *True or False*, Aktivitas Belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teoritis.....	15
C. Kerangka Pikir.....	28

D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Subjek Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Prosedur Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	71
BIODATA PENULIS.....	121

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Relevan	12
Tabel 3.1	Instrumen Penelitian	35
Tabel 3.2	Kategori Keberhasilan Tindakan	37
Tabel 4.1	Data Perolehan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	42
Tabel 4.2	Data Perolehan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	46
Tabel 4.3	Data Perolehan Aktivitas Belajar Siswa Siklus III	52
Tabel 4.4	Data Perolehan Aktivitas Belajar Siswa Siklus IV	58
Tabel 4.5	Data Kumulatif Aktivitas Belajar Siswa	63

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	21
Gambar 3.1	Model Penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart	27
Gambar 4.1	Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa	64



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 3	Surat Rekomendasi Penelitian Dari DPMPPTS
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 5	Modul Ajar
Lampiran 6	Instrumen Penelitian
Lampiran 7	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Lampiran 8	Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa
Lampiran 9	Daftar Hadir Siswa Kelas VIII.4
Lampiran 10	Dokumentasi
Lampiran 11	Pernyataan True or False (Benar Atau Salah)
Lampiran 12	Lembar Kerja Siswa
Lampiran 13	Biodata Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	tedan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan itik di bawah)
خ	kha	kh	kadan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

ش	syin	sy	esdan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik keatas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah danya	ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	Fathah dan alifatau ya	ā	a dan garis di atas
اِ	kasrah danya	ī	i dan garis di atas

وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh:

مَاتَ	:māta
رَمَى	:ramā
قِيلَ	:qīla
يَمُوتُ	:yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:raudah al-jannahatauraudatuljannah
الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ	: al-madīnah al-fāḍilahatau al- madīnatulfāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	:Rabbanā
نَجَّيْنَا	:Najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq

الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمَ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (اِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyyatau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta‘murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
ثَنَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut,

bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	مكثدون
صه	=	وسلمعليهالله
ط	=	طبعة
دن	=	بدونناشر
الخ	=	إلىآخرالفىآخرها
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa sehingga mereka menjadi individu yang matang dan mandiri sebagai bagian dari masyarakat dimanapun mereka berada. Menurut UNESCO, pendidikan ditopang oleh empat pilar utama yaitu: *Learning to Know*, *Learning to Do*, *Learning to Be*, dan *Learning to Live Together*.¹ Dengan kata lain pendidikan adalah proses mengubah seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Dengan kata lain pendidikan membantu seseorang berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

*Education is one of the most important things to determine the progress or decline of a nation. Indeed, the success or failure of education carried out will determine as well as be the key to the back and forth of a country. In the teaching and learning process in the classroom, there is a close relationship between teachers, students, curriculum, facilities, and infrastructure. The teacher has a duty as a teacher, and the teacher chooses the right learning methods and approaches in accordance with the material presented in order to achieve educational goal.*²

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan atau kegagalan pendidikan menjadi kunci utama dalam menentukan hal tersebut. Dalam proses pembelajaran di kelas, terdapat hubungan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, serta fasilitas dan infrastruktur. Guru

¹ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pemelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas," *Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1 (2015).

² Rasima, et al. "Effectiveness of Jigsaw Type Cooperative Learning Method to Increase Motivation and Learning Outcomes of Pancasila Class X Students IPS High School 1 Meukek South Aceh District", vol.3, no.2, (2023) p . 1.

berperan penting dalam memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Negara memiliki tanggung jawab untuk memenuhi hak atas pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran, sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses dalam membentuk individu yang dapat memahami dirinya, mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan mampu memahami kenyataan hidup disekitarnya. Sesuai dengan Undang-undang tersebut, Susanto menyatakan bahwa pendidikan merupakan kerangka pemikiran yang memberikan landasan bagi individu yang bercita-cita untuk mencapai keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing di era global saat ini.

Kualitas kegiatan belajar merupakan elemen fundamental dalam proses pendidikan yang berperan penting dalam mengoptimalkan potensi siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan belajar tidak hanya sekadar proses transfer informasi, tetapi juga mencakup serangkaian aktivitas yang dirancang secara terstruktur dan spesifik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas ini melibatkan

³ Razak Ahmad maulidya novita Jalal, "Hubungan Antara Kecerdasai\l Emosional Dengan Kompetensi Kepribadian Guru," *Psikologi Talenta* 4, no. 1 (2018): 70

berbagai pendekatan, metode, dan strategi yang dipilih secara cermat oleh pendidik agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.⁴

Agar potensi siswa dapat diidentifikasi dan dikembangkan, diperlukan pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran aktif ini tidak berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa, dimana guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki ruang yang luas untuk mengembangkan kemampuannya, seperti mengungkapkan pendapat, berpikir kritis, dan menyampaikan ide atau gagasan, bekerjasama dalam kelompok, dan lain sebagainya.⁵ Pembelajaran aktif sangat penting bagi siswa untuk mencapai hasil maksimal, ketika siswa pasif atau sekadar menerima materi dari pengajar, siswa cenderung lupa terhadap apa yang telah disampaikan atau diajarkan. Sebaliknya, melalui pembelajaran aktif siswa akan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik secara mental maupun fisik, sehingga suasana belajar lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat meningkat.⁶ Dengan adanya sisi positif keaktifan belajar siswa yang telah disebutkan diatas maka akan mendorong siswa untuk lebih maju dan berkembang, serta pola pemikiran yang lebih luas dan terbuka.

Keaktifan belajar siswa dapat terwujud apabila didukung oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi siswa, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas.⁷

⁴ Amitya Kumara, "Model Pembelajaran "Active Learning" Mata Pelajaran Sains Tingkat Sd Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan "Life Skills". No.2. (2004). h. 64-65.

⁵ Latifah Kurnia Utami, "Penerapan Strategi Card Sort dan True or False Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *NBER Working Papers* 7, no. 2 (2013).

⁶ Gusmaweti Maryani Sri, Erman Har, "Penerapan Strategi Active Learning Tipe True Or False Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan," *Jurnal Penelitian Universitas Bung Hatta*, 2015, 1–11.

⁷ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, dan Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): h. 28–39.

Siswa yang aktif dapat terbentuk ketika guru berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dengan memperbaiki persepsi mereka terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu melibatkan semua siswa.⁸ Gaya belajar juga harus dipilih secara tepat agar dapat memicu minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran harus dirancang dengan jelas dan tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta disesuaikan dengan minat siswa. Guru memiliki peran penting dalam membangkitkan keaktifan belajar melalui perencanaan pembelajaran yang tepat.⁹ Dengan adanya peranan guru dalam mendorong dan membangkitkan aktivitas belajar siswa, maka akan berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran di kelas.

Keaktifan belajar akan membantu siswa berkembang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu: factor internal (yang berasal dari dalam diri siswa), factor eksternal (yang datang dari lingkungan luar), dan factor pendekatan belajar (*approach to learning*). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya motivasi dan minat untuk belajar.¹⁰ Siswa dianggap aktif belajar jika memiliki perilaku seperti sering bertanya, senang mengerjakan tugas, berani maju ke depan kelas, mencari cara sendiri untuk memahami materi, mencoba secara mandiri, dan mampu menyampaikan ide atau gagasannya.

⁸ Suarni, "Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas Iv Sd Negeri 064988 Medan Johor," *Journal of Physics dan Science Learning* 01, no. 2 (2017): h. 29–40.

⁹ Feni Farida Payon, *et al* "Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas III SD," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 02 (2021): h. 53–60.

¹⁰ Maradona, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 17 (2016): h. 21.

Keaktifan belajar membangun kepercayaan diri siswa karena mereka merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan berani mengemukakan pendapat, bertanya, atau berkontribusi dalam diskusi, siswa belajar untuk menghargai pemikiran mereka sendiri dan menghormati pendapat orang lain. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan komunikasi, tetapi juga memperkuat keterampilan interpersonal yang penting dalam kehidupan sosial siswa.¹¹

Keaktifan belajar siswa dapat diwujudkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi ini menjadi alat untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh siswa. Tanpa strategi pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran akan sulit berjalan secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran harus mampu melibatkan seluruh siswa, mengembangkan keterampilan dasar mereka, serta menumbuhkan sikap positif, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, menantang, dan menyenangkan.¹² Penerapan strategi pembelajaran bertujuan agar siswa dapat memahami inti dari pembelajaran, serta dapat menambah variasi dalam kegiatan belajar agar siswa tidak jenuh dengan strategi pembelajaran yang monoton.

Strategi pembelajaran yang beragam merupakan salah satu elemen yang dapat membangun kualitas belajar serta meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. *“In the world of education, there are many methods that teachers can apply in the teaching and learning”*.¹³ dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mendukung proses belajar mengajar.

¹¹ Denik Wirawaty. “Strategi Pembelajaran Active Learning Bagi Guru Sd Se-Kecamatan Seyegan”. (2016). h. 39-40.

¹² Arikunto, Suharsimi, dkk. “Penelitian Tindakan Kelas,” Jakarta: Bumi Aksara, 2019, 93–99.

¹³ Solihah, Siti Maratus. et al. “Effectiveness Method Jigsaw Learning To Increas Students Learning Motivation”. (2023). h. 3.

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang bisa diterapkan adalah strategi *active learning tipe true or false* (benar atau salah). Strategi ini mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai pernyataan benar atau salah, serta melatih keberanian mereka untuk bertanya dan mengutarakan pendapat. Dengan pembelajaran aktif seperti ini, diharapkan aktivitas siswa di kelas meningkat, sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai sesuai dengan tuntutan kurikulum.¹⁴ Keaktifan siswa dalam belajar akan membantu mereka berkembang lebih baik selama proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Strategi pembelajaran *active learning tipe true or false* bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan partisipasi siswa, serta menjaga agar perhatian siswa tetap fokus pada proses pembelajaran. Dengan metode ini, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, tidak hanya sekadar mendengarkan saja. Mereka perlu membaca, menulis, melakukan simulasi, atau bekerja sama dengan teman sekelas dalam memecahkan masalah atau mengerjakan tugas. Hal yang terpenting adalah bagaimana membuat siswa aktif sehingga mampu mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi yang mendukung pembelajaran aktif.¹⁵

Strategi pembelajaran *active learning true or false* dapat mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran IPS. Dengan pendekatan ini, siswa dapat melaksanakan berbagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Strategi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dengan

¹⁴ Sri Buwono, Rum Rosyid, dan Pendidikan Ekonomi, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Active Learning Tipe True or False (Benar Atau Salah) Kelas VII C Di SMPN 4 Wonosari," 2013.

¹⁵ Tatat Rohaeti, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Active Learning Tipe True or False (Benar Atau Salah) Kelas VII-C Di SMP Negeri 2 Darmaraja."

teman-temannya dalam menyelesaikan masalah, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana belajar yang mendukung, berfungsi sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

Strategi pembelajaran *active learning tipe true or false* dilaksanakan dengan meninjau Kembali materi yang telah diajarkan melalui pernyataan. Strategi ini dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan belajar kelompok, siswa dapat saling bertukar pendapat, menyampaikan ide, dan menghargai pandangan teman sekelompok. Penerapan strategi *active learning tipe true or false* melibatkan analisis tugas kelompok yang berisi beberapa pernyataan benar atau salah sesuai dengan materi yang dipelajari. Diharapkan, penggunaan strategi *active learning tipe true or false* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.¹⁷ Keaktifan siswa dalam proses belajar akan menghasilkan interaksi yang lebih tinggi antara pendidik dan siswa, maupun antar siswa itu sendiri. Hal ini akan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan kondusif, sehingga siswa dapat memaksimalkan kemampuan belajarnya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII.4 MTs DDI Kanang masih rendah, selain itu proses pembelajaran yang berlangsung masih sangat berpusat pada guru dengan menggunakan teknik pembelajaran ceramah yang terkesan monoton dan kurang bervariasi, sehingga mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif. Rendahnya aktivitas belajar siswa juga berdampak

¹⁶ Arikunto, Suharsimi, "Penelitian Tindakan Kelas." Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

¹⁷ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual, Kencana, Jakarta 2014*, 3rd ed. (Jakarta, 2014).

pada tingkat pemahaman terhadap materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran IPS.

Mengingat beberapa permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran IPS di kelas VIII.4 MTs DDI Kanang, maka peneliti berfokus pada satu permasalahan yaitu rendahnya aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS. Rendahnya aktivitas belajar siswa menurut peneliti perlu diatasi karena aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal penting agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dikemas dengan menarik dan menyenangkan. Rendahnya aktivitas belajar IPS di kelas VIII.4 MTs DDI Kanang disebabkan oleh tiga faktor. Pertama, kurangnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selama proses pembelajaran strategi yang sering digunakan guru adalah strategi ceramah dan mencatat materi yang terkesan monoton. Faktor kedua yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru, hal itu terlihat dari guru yang masih mendominasi jalannya proses pembelajaran IPS, sehingga siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran, sebaliknya siswa justru terlihat pasif saat pembelajaran berlangsung. Dan faktor ketiga yaitu kurangnya aktivitas belajar siswa di kelas, terlihat masih banyaknya siswa yang kurang aktif di kelas, bercerita, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan beberapa aktivitas lainnya yang menghambat keaktifan siswa dalam kelas, hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi, kesulitan memahami materi pelajaran, ataupun kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung serta kurangnya dorongan dari orang tua maupun guru. Melihat hasil observasi tersebut maka perlu adanya peningkatan aktivitas belajar IPS, peneliti memilih strategi *active learning tipe true or false* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS, strategi pembelajaran tersebut dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dengan judul Penerapan Strategi Active Learning Tipe True or False dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs DDI Kanang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar.
2. Pembelajaran di kelas yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas.

C. Rumusan Masalah

Setelah mengemukakan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *active learning tipe true or false* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII Mts DDI Kanang?
2. Bagaimana efektivitas penerapan strategi *active learning tipe true or false* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII Mts DDI Kanang?

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, di mana tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan kegiatan, demikian pula halnya

dengan kegiatan penelitian ini juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *active learning tipe true or false* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII Mts DDI Kanang.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi *active learning tipe true or false* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII Mts DDI Kanang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan ilmiah dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap penyelesaian masalah pembelajaran sehingga dapat memberikan gambaran tentang model pembelajaran yang menarik serta tidak monoton dalam pembelajaran IPS, serta berguna bagi perkembangan keilmuan, terutama program studi Tadris IPS.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi MTs DDI Kanang agar terus menerus mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS maupun aktivitas belajar mata pelajaran lainnya, sehingga pembelajaran dapat meningkat dan optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, tinjauan ini juga berfungsi sebagai bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya, serta memperkuat argument. Oleh karena itu, penulis memilih penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryani, dkk. Pada tahun 2015 dalam jurnal artikel dengan judul “Penerapan Strategi *Active Learning Tipe True or False* Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan” Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) hasil belajar Biologi siswa yang menggunakan strategi belajar *active learning tipe true or false* lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional, dengan nilai rata-rata 68,63 pada kelas eksperimen dan 60,98 pada kelas kontrol. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan strategi belajar aktif tipe *true or false* dengan metode konvensional. 2) Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa pada aspek afektif dan aspek psikomotor.¹⁸

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada variabel penerapan strategi *active learning tipe true or false*. Kemudian perbedaannya berada pada fokus penelitian, pada penelitian sebelumnya berfokus untuk

¹⁸ Sri Maryani, et al. “Penerapan Strategi Active Learning Tipe True Or False dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”. *Jurnal Penelitian Universitas Bung Hatta*. h. 1-2.

meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan fokus penelitian yang akan datang yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Perbedaan selanjutnya terletak pada metode penelitian, dimana metode penelitian terdahulu menggunakan eksperimen, sedangkan metode yang digunakan pada penelitian yang akan datang adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, pada tahun 2019 dalam jurnal artikel dengan judul “Penerapan Strategi *True Or False* Pada Konsep Ekosistem Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa” subjek dari penelitian ini adalah Kelas VII-11 SMPN 51. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase keaktifan belajar siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, presentasi, dan memberikan tanggapan terhadap presentasi mencapai lebih dari 60% yang menjadi indikator keberhasilan keaktifan belajar. Namun untuk kriteria menjawab pertanyaan guru dan mengajukan pertanyaan kepada guru, persentase keaktifan belajar belum mencapai 60%. Secara keseluruhan, keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan.¹⁹

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada variabel penelitian strategi *active learning tipe true or false*. Kemudian perbedaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel yang ditulis oleh peneliti sebelumnya, yaitu disamping ingin meningkatkan keaktifan belajar siswa, peneliti sebelumnya juga ingin meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian yang akan datang peneliti hanya berfokus untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dibuat peneliti dengan penelitian terdahulu terdapat pada tabel berikut.

¹⁹ Hidayati. “Penerapan strategi active learning tipe true or false pada konsep ekosistem dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. h. 1-3.

No	Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Strategi <i>Active Learning Tipe True Or False</i> Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada variabel penerapan strategi <i>active learning tipe true or false</i> .	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berada pada fokus penelitian, pada penelitian sebelumnya berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan fokus penelitian yang akan datang yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Perbedaan selanjutnya terletak pada metode penelitian, dimana metode penelitian terdahulu menggunakan eksperimen, sedangkan metode yang digunakan pada penelitian yang akan

			datang adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2	Penerapan Strategi <i>True Or False</i> Pada Konsep Ekosistem Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada variabel penelitian strategi <i>active learning tipe true or false</i> .	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel yang ditulis oleh peneliti sebelumnya, yaitu disamping ingin meningkatkan keaktifan belajar siswa, peneliti sebelumnya juga ingin meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian yang akan datang peneliti hanya berfokus untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

B. Tinjauan Teori

1. Strategi *Active Learning Tipe True or False*

a. Pengertian Strategi *Active Learning Tipe True or False*

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana sistematis yang dirancang untuk menjadi panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik di dalam kelas, melalui tutorial, maupun dalam konteks pembelajaran lainnya. Strategi ini mencakup berbagai langkah atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan memanfaatkan berbagai perangkat dan sumber belajar yang relevan.²⁰ Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Alaq:1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²¹

Strategi *active learning tipe true or false* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pelajaran. Strategi ini merupakan kegiatan kelompok yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara langsung dalam materi pembelajaran. Strategi ini dirancang untuk merangsang siswa berpikir secara kritis, mengambil keputusan, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari serta mendorong kolaborasi dan pertukaran ide diantara siswa. Siswa harus mengungkapkan

²⁰ Al-Tabany. *Kencana, Jakarta* 2014. 3rd ed. Jakarta, 2014.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an. 2013. h. 281.

penilaiannya atas benar atau salahnya kartu yang diterima, yang telah di diskusikan dalam kelompoknya, siswa akan lebih terlibat karena akan mampu mendiskusikan ide dengan teman sebayanya sebagai hasil dari keberhasilan pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang telah dipelajari.²²

Strategi pembelajaran *active learning tipe true or false* adalah sebuah strategi yang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPS dan dapat membuat siswa aktif sejak awal, karena strategi pembelajaran ini dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, merangsang mereka untuk berfikir, dan mengembangkan kerja sama tim.²³ Dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif, guru sebenarnya sedang memupuk kemandirian dan tanggung jawab belajar pada diri siswa. Keterlibatan aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi. Dalam jangka Panjang tentunya hal tersebut akan membentuk individu yang lebih percaya diri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.²⁴

Keunggulan strategi ini terletak pada kemampuannya untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam mengevaluasi dan

²² Siti Aisyah Nur Sari, *et al* "True or False dan Take dan Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Kelas IX SMA Negeri 1 Alalak Effectiveness Analysis of True or False dan Take dan Give Learning Strategy Towards Students ' Learning Outcomes on Acid Base Topic Class XI S," *Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia* 1, no. 1 (2018). h. 1-10.

²³ Desy Ayu Nurmala, dkk. "Pengaruh belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi". Vol.4.no.1.(2014).h. 4.

²⁴ Hasan Baharun. "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah". Vol.1. no.1. (2015). h. 3.

mengklarifikasi pemahamannya. Selain itu, strategi ini membantu pendidik dalam mengidentifikasi pemahaman awal siswa, menemukan kesalahpahaman yang mungkin terjadi serta memberikan umpan balik secara langsung.²⁵

Penerapan strategi *active learning tipe true or false* memerlukan persiapan yang matang dari pendidik. Pendidik harus memastikan bahwa pernyataan yang disusun mencakup berbagai aspek dari materi pembelajaran, mulai dari konsep dasar hingga pemahaman yang lebih kompleks. Pendidik juga harus menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dan tidak takut melakukan kesalahan.²⁶

b. Langkah-langkah Strategi *Active Learning Tipe True or False*

Setiap strategi pembelajaran pasti mempunyai langkah langkah yang nantinya akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun langkah-langkah strategi *true or false* yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat sebuah daftar pernyataan yang berkaitan dengan materi pelajaran, setengah darinya benar dan setengah yang lain salah.
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
- 4) Membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar atau kartu indeks berisi pernyataan salah kepada setiap kelompok untuk dikelompokkan ke dalam pernyataan benar atau salah.

²⁵ Siti Aisyah Nur Sari, *et al* "True or False dan Take dan Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Kelas IX SMA Negeri 1 Alalak Effectiveness Analysis of True or False dan Take dan Give Learning Strategy Towards Students ' Learning Outcomes on Acid Base Topic Class XI S," *Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia* 1, no. 1 (2018). h. 1-10.

²⁶ Tatat Rohaeti, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Active Learning Tipe True or False (Benar Atau Salah) Kelas VII-C Di SMP Negeri 2 Darmaraja."

- 5) Memberi kebebasan pada siswa untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban dari soal yang diberikan.
- 6) Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk membacakan atau mempresentasikan pernyataan pada kartu indeks di depan kelas.
- 7) Perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban benar atau salah, dan kelompok lain mendengarkan serta memberi tanggapan.
- 8) Memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas
- 9) Memberikan motivasi kepada siswa bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah belajar aktif.²⁷

c. Tujuan Strategi *Active Learning Tipe True or False*

Dalam proses pembelajaran, setiap strategi pembelajaran memiliki tujuan tertentu. Ini juga dapat dilihat dalam *strategi true or false* yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat dengan cepat mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam materi pelajaran. Kegiatan belajar individu dan kelompok kecil dirancang oleh guru. Instruktur akan berpartisipasi dalam kegiatan ini agar siswa terlibat dalam mengikuti pelajaran. Semakin menyenangkan pembelajaran, semakin mudah bagi siswa untuk mengingat materi yang disampaikan untuk memudahkan penilaian belajar siswa.

²⁷ Hasnibar Hasnibar, "Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran PAI Dengan Strategi True or False Di SDN 38 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2016): h. 43–51, <https://doi.org/10.29210/16200>.

- 2) Dapat menumbuhkan kerjasama tim. Siswa akan dilibatkan dalam membangun sebuah tim, yang akan diacak sedemikian rupa sehingga satu kelompok akan menjadi heterogen, artinya beberapa anggota akan laki-laki dan beberapa perempuan. Dan akan ada siswa yang tingkat berpikirnya baik dan ada yang masih lemah tingkat berpikirnya ketika tim ini dibentuk.
- 3) Dapat bertukar informasi secara langsung. Meskipun setiap siswa akan mendapatkan satu pernyataan yang berbeda nantinya, siswa dapat berkolaborasi dalam kelompok untuk menentukan apakah pernyataan itu benar atau salah, memungkinkan mereka untuk berbagi ide dan siswa lain dapat membantu mereka yang tidak mengerti.
- 4) Dapat membuat siswa memahami materi. Siswa dengan cepat memahami subjek yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan pernyataan benar atau salah. Karena siswa bertukar pikiran dan saling membantu siswa yang kurang paham agar pemahaman siswa langsung tersebar merata.²⁸

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Active Learning Tipe True or False*

Kelebihan strategi *active learning tipe true or false* diantaranya:

- 1) Strategi *active learning tipe true or false* menghadirkan pendekatan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna bagi siswa.
- 2) Aktivitas yang dihasilkan melalui strategi *active learning tipe true or false* dirancang untuk merangsang keterlibatan fisik dan mental siswa, dimana

²⁸ Kuny Amalia, "Penerapan Strategi True or False Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa Kelas III Minu Ngingas Waru Sidoarjo," *New Engldan Journal of Medicine* 372, no. 2 (2018): h. 24–25.

gerakan yang dilakukan secara aktif berkontribusi pada penguatan daya ingat, khususnya dalam memori jangka Panjang.

- 3) Strategi *active learning tipe true or false* memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas belajar mereka dengan optimal, sehingga mampu mengatasi berbagai hambatan belajar seperti rasa malas, kantuk, melamun, atau kurangnya fokus yang sering kali menjadi tantangan dalam proses pembelajaran.

Kekurangan pada strategi *active learning tipe true or false*, diantaranya:

- 1) Suasana kelas yang cenderung menjadi ramai akibat aktivitas yang dihasilkan oleh penerapan strategi *active learning tipe true or false* dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran, sehingga tidak hanya menciptakan ketidakteraturan dalam interaksi belajar mengajar, tetapi juga menghambat pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan.
- 2) Penerapan strategi *active learning tipe true or false* berpotensi mendorong siswa untuk lebih mengutamakan aspek kesenangan dan hiburan dalam pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mengalihkan perhatian mereka dari tanggung jawab utama untuk mempelajari, memahami, dan menginternalisasi materi pelajaran secara mendalam.
- 3) Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini cenderung memerlukan alokasi waktu yang cukup lama, yang dapat menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan waktu pembelajaran yang efektif, terutama jika dibandingkan dengan tuntutan penyelesaian kurikulum dalam batas waktu yang telah ditentukan.

- 4) Guru perlu memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi secara rinci agar siswa dapat memahami konsep yang diajarkan dengan baik.
- 5) Siswa dituntut untuk memahami materi secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan baik fisik maupun non fisik.²⁹ Sedangkan aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa dalam proses pembelajaran baik itu berupa kegiatan fisik maupun kegiatan psikis. Aktivitas belajar meliputi keterlibatan siswa dalam mendiskusikan materi, mengumpulkan informasi terkait dengan materi pelajaran, keterlibatan siswa dalam menanyakan materi pelajaran, mempresentasikan materi, dan berkontribusi dalam menyelesaikan latihan.³⁰ Sementara itu, pendapat lain menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan emosional yang meliputi kegiatan aktif dalam berantusias menjadi tutor bagi siswa yang lain, mengerjakan soal di depan kelas, mengemukakan pendapat dalam bentuk bertanya atau menyanggah pendapat dari siswa yang lain atau guru.³¹

Rousseau memberikan penjelasan bahwa dalam hal aktivitas belajar, segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan

²⁹ Imas Komariah dan Rostina Sundayana, "Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Media Domat," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3. 2018. h. 23–32.

³⁰ Normala Rahmadani dan Indri Anugraheni, "Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 Sd," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 3. 2017. h. 241, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p241-250>.

³¹ La Masi, La Misu, dan Dian Pitasari, "Jurnal Pendidikan Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 2. 2022. h. 156–66.

sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri.³²

Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai rangkaian proses interaktif yang melibatkan individu dalam upaya memperoleh, memahami, dan menginternalisasi berbagai bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap melalui pengalaman yang terstruktur maupun tidak terstruktur. Aktivitas ini mencakup beragam perilaku yang disengaja maupun tidak disengaja, baik secara fisik maupun mental, yang bertujuan untuk mencapai perubahan yang bersifat relatif permanen dalam diri individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan belajar.³³

Dalam konteks pendidikan formal, aktivitas belajar melibatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh pendidik. Hal ini mencakup aktivitas membaca, mendengar, menulis, berdiskusi, hingga melakukan eksplorasi dan eksperimen terhadap materi yang dipelajari. Aktivitas ini bukan hanya sekadar penerimaan informasi secara pasif, tetapi juga mencakup proses berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memahami serta menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata.

Proses belajar yang efektif juga melibatkan berbagai aspek internal individu, seperti motivasi, minat, perhatian, kemampuan kognitif, dan emosi. Misalnya, siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam menggali informasi dan menunjukkan ketekunan dalam menghadapi tantangan belajar. Selain itu, perhatian yang fokus dan kondisi emosional yang stabil juga menjadi faktor penting yang memungkinkan siswa untuk memproses informasi dengan lebih efisien.³⁴

³² Rasman Sastra Wijaya, "Hubungan Kemdanirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 3 (2015): h. 40–45.

³³ Sudirman A.M. "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar". Jakarta: Rajawali Pers. 2018.

³⁴ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, dan Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): h. 35.

Di sisi lain, lingkungan belajar sebagai aspek eksternal juga memainkan peran yang signifikan dalam mendukung atau menghambat aktivitas belajar. Lingkungan yang kondusif, seperti fasilitas belajar yang memadai, suasana kelas yang mendukung interaksi positif, dan dukungan dari guru serta teman sebaya, dapat meningkatkan efektivitas aktivitas belajar. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung, seperti gangguan dari luar atau kurangnya sarana pembelajaran, dapat menjadi hambatan yang mengurangi kualitas belajar.

Oleh karena itu, aktivitas belajar tidak dapat dipandang sebagai sebuah proses yang statis, melainkan sebagai dinamika yang melibatkan interaksi antara faktor internal individu dengan faktor eksternal dari lingkungannya. Dengan kata lain, aktivitas belajar adalah sebuah proses kompleks yang memerlukan keterlibatan mental, fisik, dan emosional secara menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³⁵

Dari penjelasan mengenai aktivitas belajar diatas maka peneliti akan memfokuskan pada 4 fokus aktivitas, aktivitas tersebut meliputi; aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, dan aktivitas menulis. Dengan demikian dapat dilihat bahwa aktivitas pembelajaran siswa sangat bervariasi, peran guru menjadi sangat penting sebagai fasilitator ataupun pembimbing yang memastikan setiap siswa mendapatkan peluang yang sama untuk mengakses pendidikan, pengetahuan, serta keterampilan. Sebagai fasilitator, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Hal ini mencakup pemilihan strategi pengajaran, media pembelajaran, serta teknik evaluasi yang tepat.

³⁵ Feni Farida Payon, *et al* "Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas III SD," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 02 (2021): h. 53–60.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa dapat dibedakan menjadi faktor eksternal dan faktor internal, di mana masing-masing memiliki peran yang signifikan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Faktor eksternal mencakup dua kategori utama, yaitu faktor nonsosial dan faktor sosial. Faktor nonsosial mencakup berbagai elemen yang berhubungan dengan lingkungan fisik, seperti ketersediaan tempat belajar yang kondusif, kelengkapan fasilitas pendukung, serta kenyamanan ruang belajar yang secara langsung dapat memengaruhi tingkat konsentrasi dan efektivitas siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Sementara itu, faktor sosial melibatkan interaksi antara siswa dengan lingkungan sosialnya, seperti hubungan dengan guru yang dapat memberikan bimbingan serta motivasi, dan interaksi dengan teman sebaya yang dapat membangun suasana belajar kolaboratif atau justru mengalihkan perhatian dari tugas-tugas akademik.³⁶

Selain itu, faktor internal juga memiliki pengaruh yang tidak kalah penting terhadap aktivitas belajar siswa, yang terbagi menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis melibatkan kondisi fisik siswa, termasuk fungsi optimal pancaindera seperti penglihatan dan pendengaran, serta keadaan jasmani secara umum yang mencakup kesehatan tubuh dan kebugaran fisik. Faktor-faktor ini berkontribusi pada kemampuan siswa dalam menerima informasi secara efektif selama proses pembelajaran. Di sisi lain, faktor psikologis berkaitan erat dengan aspek-aspek mental, seperti tingkat perhatian yang menentukan sejauh mana siswa

³⁶ Sri Buwono, Rum Rosyid, dan Pendidikan Ekonomi, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Active Learning Tipe True or False (Benar Atau Salah) Kelas VII C Di SMPN 4 Wonosari," 2013

dapat fokus pada materi yang diajarkan, kemampuan tanggapan terhadap rangsangan belajar yang mencerminkan pemrosesan informasi, serta kapasitas ingatan yang memungkinkan siswa untuk menyimpan dan mengingat informasi dalam jangka pendek maupun panjang. Secara keseluruhan, kombinasi dari faktor-faktor eksternal dan internal ini secara dinamis saling memengaruhi, sehingga menjadi elemen kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran.³⁷

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran merupakan proses dinamis yang melibatkan interaksi antara siswa dengan pendidik serta sebagai sumber belajar yang tersedia dalam suatu lingkungan tertentu. Proses ini dirancang sebagai bentuk dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan terjadinya pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan berbagai keterampilan, pengembangan karakter, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri siswa. Secara sederhana, pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk membenatu siswa mencapai kompetensi optimal dalam proses belajarnya.³⁸

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu proses pendidikan yang terencana, terorganisir, dan sistematis yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, serta menginternalisasi berbagai konsep, nilai, dan keterampilan yang berkaitan dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan

³⁷ Maradona, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 17 (2016): h. 621

³⁸ Wardana Wardana dan Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran Dan Prestasi Belajar*, CV. Kaafah Learning Center: Jakarta, 2021.

sikap dan keterampilan peserta didik agar mereka mampu berpartisipasi aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sebagai mata pelajaran integratif, IPS dirancang dengan mengadopsi berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, dan antropologi, yang dipadukan menjadi satu kesatuan kurikulum. Integrasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang holistik kepada peserta didik mengenai berbagai aspek kehidupan sosial, sehingga mereka dapat memahami hubungan antarindividu, kelompok, dan lingkungan dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya terbatas pada penguasaan materi akademik, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam menghadapi isu-isu sosial.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik didorong untuk aktif mengeksplorasi, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai fenomena sosial melalui pendekatan ilmiah. Misalnya, peserta didik dapat diajak untuk mempelajari sejarah sebagai refleksi dari dinamika kehidupan manusia di masa lalu, atau memahami geografi untuk mengenali hubungan antara manusia dan lingkungannya. Selain itu, pembelajaran IPS juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika, seperti toleransi, keadilan, dan kesetaraan, yang sangat penting dalam membangun karakter peserta didik sebagai individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Selain itu, pembelajaran IPS juga bersifat kontekstual, di mana materi yang diajarkan dikaitkan dengan kondisi nyata yang terjadi di masyarakat. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan situasi konkret, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih relevan dan

aplikatif. Misalnya, dalam mempelajari isu-isu ekonomi, peserta didik dapat diajak untuk memahami fenomena kemiskinan atau pengangguran di lingkungan sekitar mereka.

Dengan pendekatan yang holistik, integratif, dan kontekstual, pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, kemampuan memecahkan masalah, serta kesadaran untuk berkontribusi dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, adil, dan berkelanjutan. Proses pembelajaran ini pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang realitas sosial dan mampu menjadi agen perubahan di tengah kompleksitas tantangan global.³⁹

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pendidikan IPS di sekolah secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk mendukung peran mereka di masyarakat di masa depan.
- 2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan solusi terhadap berbagai masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi yang efektif, baik dengan sesama warga masyarakat maupun dengan individu dari berbagai kalangan bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan dalam memanfaatkan lingkungan hidup yang menjadi bagian integral dari kehidupan.

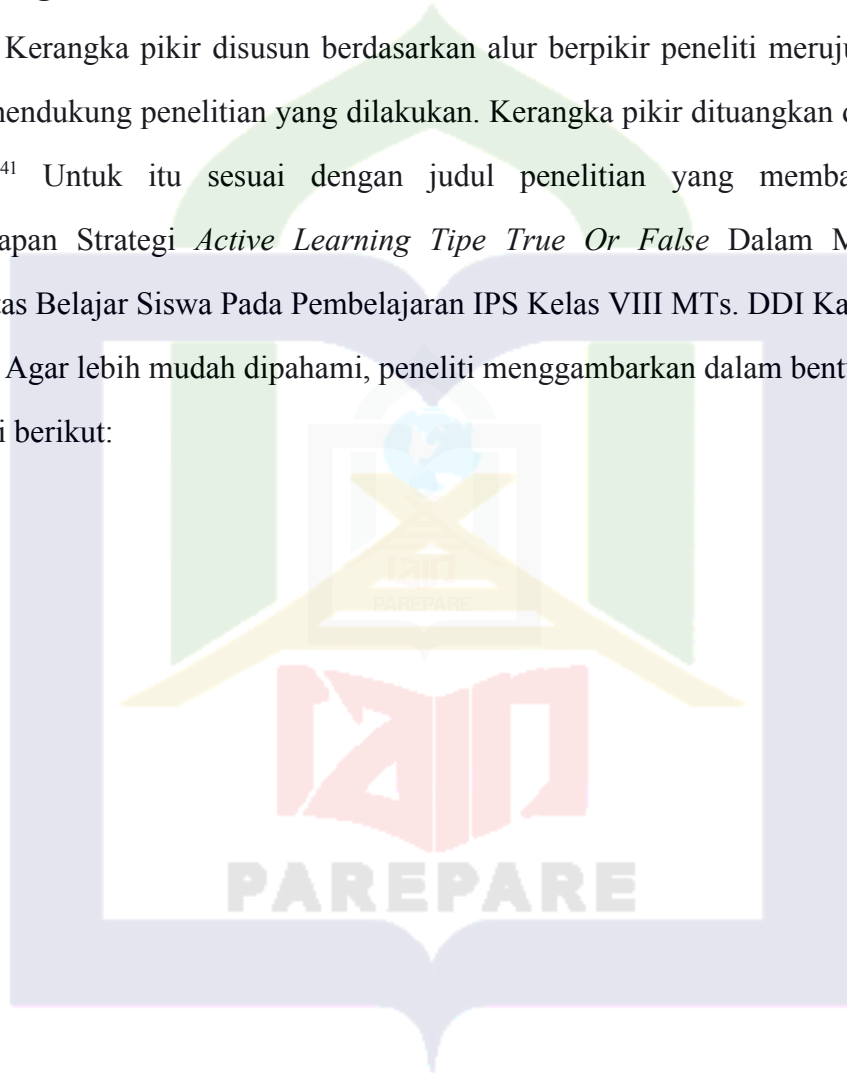
³⁹ Dadang Supardan, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi Dan Kurikulum," Jakarta: Bumi Aksara, 2015, 2015. h. 16.

- 5) Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan dinamika masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah.⁴⁰

C. Kerangka Pikir

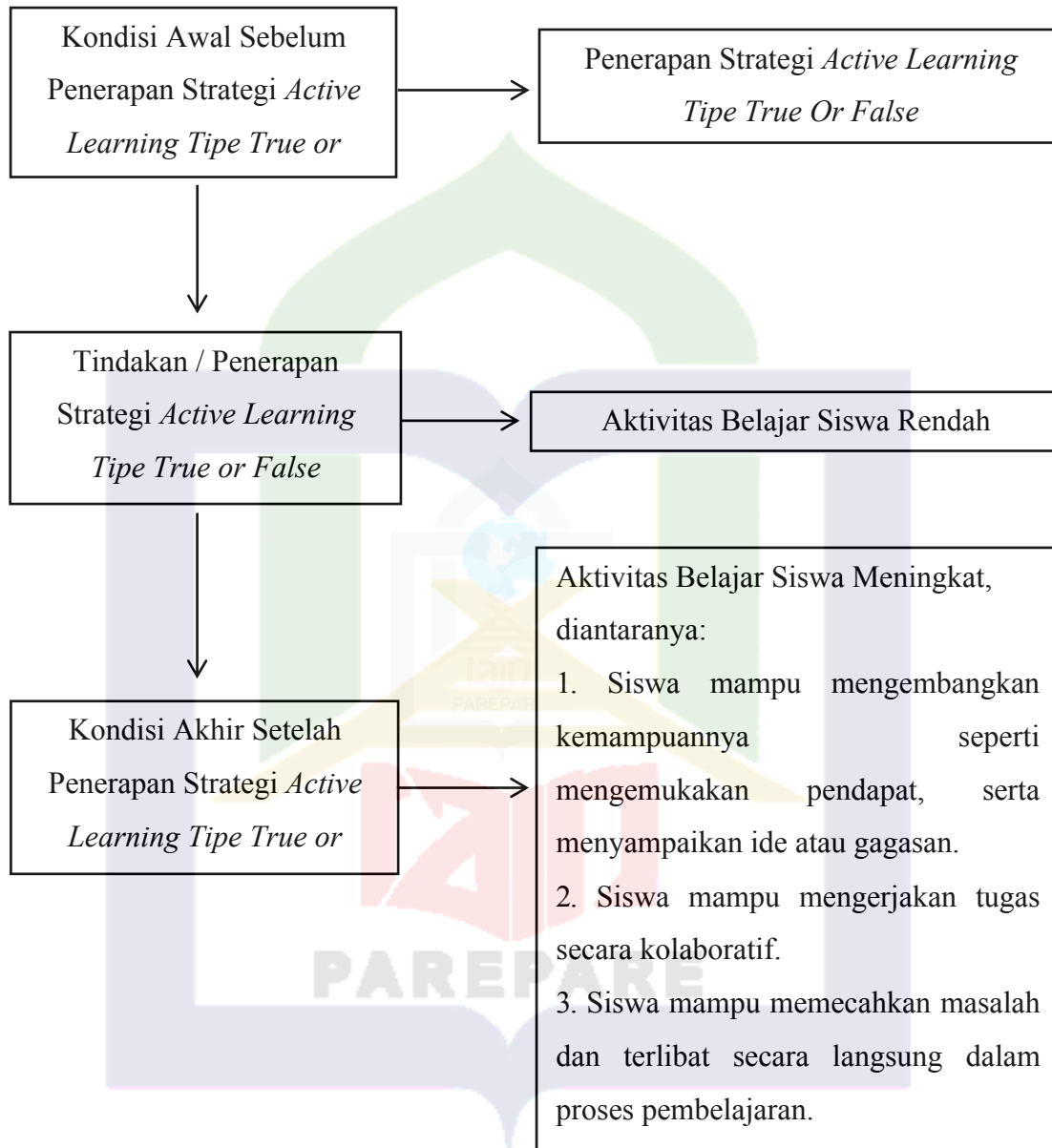
Kerangka pikir disusun berdasarkan alur berpikir peneliti merujuk pada teori yang mendukung penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir dituangkan dalam bentuk skema.⁴¹ Untuk itu sesuai dengan judul penelitian yang membahas tentang “Penerapan Strategi *Active Learning Tipe True Or False* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs. DDI Kanang”.

Agar lebih mudah dipahami, peneliti menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



⁴⁰ R.A. Fadhallah, "Wawancara" (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021).

⁴¹ Fikri, dkk. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, ed. Andi Nurindah Sari (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Pada dasarnya istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata *hupo* yang berarti sementara dan *thesis* yang berarti pernyataan atau teori. Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.⁴²

Berdasarkan definisi tersebut maka beberapa rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *active learning tipe true or false* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII.4 Mts DDI Kanang.
2. Efektivitas penerapan strategi *active learning tipe true or false* cukup baik, karena siswa mampu mengerjakan tugas dan berperan aktif di kelas sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII.4 Mts DDI Kanang.

⁴² Syofian Siregar, "Statistika Deskriptif untuk Penelitian." (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 151.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas. Penelitian tindakan kelas digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan kelas yang lebih efektif. Tujuan Penelitian Tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran, serta mengidentifikasi dan menemukan solusi permasalahan pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga mampu membantu meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah pembelajaran, mengeksplorasi dan menghasilkan inovasi-inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴³

A. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.4 MTs DDI Kanang dengan jumlah siswa 24 orang dengan 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk menentukan kelas yang dipilih peneliti melakukan observasi dan kerja sama dengan guru mata pelajaran IPS dengan berbagai pertimbangan yang ada. Peneliti memilih siswa kelas VIII.4 berdasarkan kesepakatan dengan guru mata pelajaran IPS yang menyebutkan bahwa siswa pada kelas tersebut memiliki tingkat aktivitas belajar yang rendah.

⁴³ Rukminingsih, *et al* "Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif," *Penelitian Tindakan Kelas, Journal of Chemical Information dan Modeling*, vol. 53, 2020.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, penulis terjun langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak madrasah yakni kepala madrasah, juga kepada unsur yang menjadi objek penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar dengan mengambil data dari madrasah yaitu guru mata pelajaran IPS dan siswa. Penentuan lokasi di atas dipilih dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut belum menerapkan strategi *active learning tipe true or false*, adapun pertimbangan lainnya yaitu dikarenakan madrasah tersebut berada di kampung penulis, sehingga memudahkan bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian terhadap “Penerapan Strategi *Active Learning Tipe True or False* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII Mts DDI Kanang”. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan waktu kurang lebih 30 hari untuk pengumpulan data.

C. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, Penelitian ini dalam Perencanaannya, Kemmis menggunakan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*),

Pengamatan (*observation*), dan perenungan (*reflection*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu anjang-ancang pemecahan permasalahan⁴⁴.

Empat tahap dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart yakni:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan penelitian adalah tahap awal dalam proses penelitian yang mencakup serangkaian langkah sistematis untuk merancang dan mempersiapkan seluruh aspek penelitian agar dapat berjalan secara terstruktur, efisien, dan efektif. Perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan, masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan, serta menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun pentingnya perencanaan penelitian yaitu dapat:

- a) Mengidentifikasi masalah penelitian secara spesifik.
- b) Menentukan pendekatan, metode, dan instrumen yang sesuai untuk pengumpulan data.
- c) Mengoptimalkan sumber daya seperti waktu, biaya, dan tenaga.
- d) Mengurangi risiko kesalahan dalam proses penelitian.
- e) Menjamin keabsahan dan reliabilitas hasil penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan (*action*) dalam penelitian merupakan tahap implementasi dari rencana yang telah dirancang sebelumnya untuk menjawab permasalahan penelitian. Tahap ini sering dijumpai dalam penelitian tindakan (*action*

⁴⁴ Rani Rachmawati, "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Subtema Manfaat Makanan Sehat dan Hasil Belajar Siswa Subtema Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi Melalui Model Problem Based Learning Di Kelas IV", *Institutional repositories & scientific journals*. Kota Bdanung, 2017.

research), di mana peneliti menerapkan intervensi atau langkah tertentu di lapangan untuk mengamati dampaknya terhadap masalah yang sedang diteliti. Pelaksanaan tindakan bertujuan untuk menguji hipotesis, memperoleh data empiris, atau mengevaluasi efektivitas suatu strategi yang dirancang berdasarkan temuan awal.

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana, jadi tindakan itu mengdanung inovasi atau pembaharuan, betapapun kecilnya yang berada dengan yang bisa dilakukan sebelumnya. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan, dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

3. Pengamatan (*Observation*)

Observasi dalam penelitian adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian, baik berupa individu, kelompok, aktivitas, ataupun fenomena tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam terkait masalah penelitian. Metode ini melibatkan pengamatan yang terencana, sistematis, dan terkendali, sehingga data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁵

Dalam praktiknya, observasi digunakan untuk memahami perilaku, pola interaksi, situasi, atau kondisi tertentu yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui wawancara atau kuesioner. Sebagai metode penelitian, observasi sangat bermanfaat

⁴⁵ Suharsimi Arikunto. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

ketika peneliti ingin menangkap data yang berkaitan dengan aspek-aspek perilaku atau situasi nyata yang terjadi di lapangan, terutama jika objek yang diamati tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi, lebih-lebih lagi ketika siklus terkait masih berlangsung. Rencana observasi harus fleksibel dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang tak terduga. Adapun Keunggulan Observasi yaitu:

- a) Menghasilkan data yang mendalam dan detail karena peneliti mengamati fenomena secara langsung.
- b) Mampu menangkap aspek perilaku yang mungkin tidak diungkapkan oleh subjek secara verbal.
- c) Relevan untuk situasi di mana metode lain, seperti wawancara atau kuesioner, kurang efektif.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dalam penelitian adalah tahap di mana peneliti menganalisis, mengevaluasi, dan menilai hasil tindakan yang telah dilakukan untuk memahami sejauh mana tujuan penelitian tercapai, serta mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, atau kendala yang muncul selama proses tersebut. Refleksi biasanya dilakukan dalam penelitian tindakan (*action research*), terutama untuk menentukan langkah-langkah perbaikan atau penyesuaian pada siklus berikutnya. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi. Strategi memiliki aspek evaluatif yaitu meminta

peneliti tindakan untuk menimbang-nimbang pengalamannya, untuk menilai apakah (persoalan yang timbul) memang diinginkan dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan.⁴⁶ Adapun tujuan refleksi dalam penelitian, yaitu:

a) Menilai Efektivitas Tindakan

Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi dampak tindakan yang telah dilakukan terhadap masalah yang diteliti, apakah tindakan tersebut berhasil, sebagian berhasil, atau perlu penyempurnaan.

b) Mengidentifikasi Kendala

Peneliti menganalisis hambatan atau kesulitan yang terjadi selama pelaksanaan penelitian untuk mencari solusi yang relevan.

c) Menyusun Rencana Lanjutan

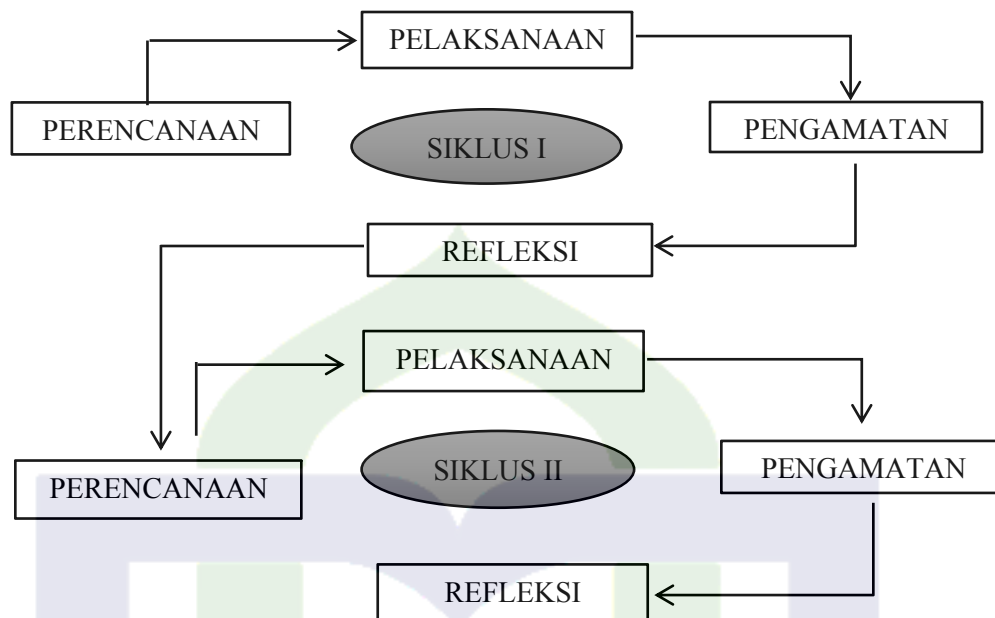
Hasil refleksi digunakan untuk merancang strategi atau tindakan pada siklus berikutnya agar lebih efektif.

d) Meningkatkan Pemahaman

Refleksi membantu peneliti memahami secara lebih mendalam hubungan antara tindakan yang dilakukan, kondisi lapangan, dan hasil yang diperoleh.

Kegiatan-kegiatan tersebut disebut dengan siklus. Apabila dalam satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan yang dimaksud, maka peneliti melanjutkan pada siklus yang selanjutnya. Berikut Gambar siklus menurut Kemmis dan MC. Taggart:

⁴⁶ Buwono, Rosyid, dan Ekonomi, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Active Learning Tipe True or False (Benar Atau Salah) Kelas VII C di SMPN 4 Wonosari."



Gambar 3.1 Model Penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajara IPS dengan menggunakan strategi *active learning tipe true or false*. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dengan maksimal. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan pendidik berdasarkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan dilaksanakan pada setiap siklus. Peneliti sebagai pelaku tindakan sedangkan guru sebagai pengamat (observer). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan menerapkan 2 siklus dalam 2 kali pertemuan, masing-masing 1 kali pertemuan dalam 1 siklus.

Adapun pelaksanaan penelitian pada tiap siklus dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal yang perlu dipersiapkan yaitu meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Menyusun RPP materi
- b. Mempersiapkan media pembelajaran strategi *active learning tipe true or false*.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk persiapan penelitian tindakan kelas.
Instrumen penelitian meliputi lembar observasi berupa fokus penilaian peneliti.
- d. Merencanakan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa.
- e. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

2. Pelaksaan Tindakan

Tindakan yang digunakan adalah peneliti mengajar materi yang telah direncanakan dengan RPP. Materi diajarkan dengan menggunakan strategi *active learning tipe true or false*.

3. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi *active learning tipe true or false* yang dilakukan oleh pendidik dan peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.⁴⁷

Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan kedua (perbaikan dari siklus I).

1. Perencanaan

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sebagaimana yang ada dalam siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan siklus I dengan menerapkan strategi *active learning tipe true or false* untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs DDI Kanang.

3. Pengamatan

Peneliti mencatat proses yang terjadi dalam tindakan penerapan strategi *active learning tipe true or false*, mendiskusikan tindakan siklus II yang telah dilakukan, mencatat kelemahan yang ada yang tidak diharapkan.

4. Refleksi

Setelah Siklus II selesai dilakukan, peneliti kembali melakukan refleksi atau evaluasi terhadap berjalannya proses belajar dengan menggunakan strategi *active*

Problem Based Learning Di Kelas IV', *Institutional repositories & scientific journals*. Kota Bdanung, 2017.

learning tipe true or false. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui adanya permasalahan baru yang muncul, yang kemudian dicarikan pemecahannya.⁴⁸

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut S. Margono Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap segala gejala yang nampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencacatan dilakukan terhadap objek di lokasi tempat terjadinya peristiwa yang berlangsung. Observasi ini berguna untuk mengamati rangkaian dan situasi yang ada di lingkungan tersebut, adapun hal-hal yang diamati pada proses observasi yaitu aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran di kelas.⁴⁹

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya yang relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien.⁵⁰ Dokumentasi berupa rekaman foto, dokumen, dan video yang menjadi sumber data tidak tertulis yang dapat membantu guru dalam memantau kegiatannya di kelas sehingga peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas. Alat-alat elektronik

⁴⁸ Sarwiji Suwdani. "Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru", Rayon 113 Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013, h.14

⁴⁹ Narul Zuriah, "Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori/Aplikasi", 2007.

⁵⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, "Metodologi Penelitian Sosial," Cet. III (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). h. 69.

ini berfungsi untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi atau ilustrasi dari episode tertentu sehingga dapat digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang peneliti catat di catatan lapangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif dalam rangka menjawab pertanyaan peneliti. Instrumen penelitian dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵¹ Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yaitu beberapa catatan tentang bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dimaksud adalah observasi kegiatan siswa. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi aktifitas belajar siswa mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa aktivitas pembelajaran IPS di kelas VIII.4 MTs DDI Kanang dengan menggunakan strategi *active learning tipe true or false*. Observasi ini, dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi.

⁵¹ Sutrisno Hadi, "Metodologi Research" (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984), h. 70.

No.	Aspek-aspek	Indikator
1	Aktivitas visual	1. Siswa aktif mencari bacaan atau jawaban di sumber belajar. 2. Siswa aktif membaca materi yang ada pada sumber belajar. 3. Siswa aktif memperhatikan guru/peneliti dan teman saat diskusi dan presentasi.
2	Aktivitas lisan	1. Siswa aktif bertanya kepada guru/peneliti mengenai materi yang belum dipahami. 2. Siswa aktif merumuskan dan mengemukakan pendapat. 3. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru/peneliti. 4. Siswa aktif menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 5. Siswa aktif berdiskusi dengan kelompok tanpa arahan dari guru
3	Aktivitas mendengarkan	1. Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru/peneliti. 2. Siswa aktif mendengarkan siswa lain saat berpendapat atau presentasi.

		3. Siswa aktif bekerjasama dengan baik dalam kelompok.
4	Aktivitas menulis	1. Siswa aktif menulis jawaban pada LKS mengenai jawaban dari kartu indeks true or false yang diberikan oleh peneliti. 2. Siswa aktif menulis catatan kecil yang bersifat penting atau laporan sederhana dalam proses diskusi.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Analisis dilakukan untuk memperkirakan apakah semua aspek pembelajaran yang terlibat di dalamnya sudah sesuai dengan kapasitasnya. Pengumpulan data dilakukan dari hasil pengamatan selama siklus I dan II. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknis analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis data Kualitatif

Qualitative research atau yang biasa dikenal penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memperoleh dan menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan metode kuantitatif. Straus dan Corbin mengemukakan bahwa studi kualitatif merupakan studi yang digunakan untuk mempelajari sejarah, fungsi organisasi, kehidupan masyarakat, gerakan sosial dan sebagainya. Reduksi penelitian ini dilakukan dengan meringkas hal-hal penting untuk memperoleh dan menghasilkan

sebuah informasi yang bermakna. Data ditampilkan agar informasi yang didapatkan tersusun sistematis dan mudah untuk dipahami.⁵²

2. Analisis data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah proses pengolahan, penginterpretasian, dan penyajian data berbentuk angka atau kuantitas yang diperoleh melalui metode penelitian kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menjelaskan, menggambarkan, atau menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan teknik statistik, baik deskriptif maupun inferensial. Data kuantitatif biasanya dihasilkan dari instrumen penelitian seperti kuesioner, tes, atau observasi yang terukur secara numerik. Analisis data kuantitatif merupakan bagian penting dalam penelitian yang berfokus pada pengolahan data berbasis angka untuk menjawab pertanyaan penelitian secara objektif. Dengan teknik statistik yang tepat, analisis ini dapat memberikan bukti empiris yang relevan untuk mendukung temuan penelitian, baik untuk deskripsi, hubungan, maupun pengujian hipotesis.⁵³

Data kuantitatif didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, dianalisis dengan cara menghitung persentase aktivitas belajar siswa dari penilaian lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa pada penerapan strategi *active learning tipe true or false*. Penilaian lembar observasi aktivitas siswa dipersentase dan dikualifikasi dengan menggunakan rumus berikut:

⁵² Anselm Straus dan Juliet Corbin, “Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif” (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). h. 24.

⁵³ Suharsimi Arikunto. “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila tindakan tersebut mampu mencapai kriteria yang ditentukan, apabila rata-rata aktivitas siswa mencapai 51% sudah mencapai tingkat keberhasilan dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kriteria keberhasilan tindakan ditunjukkan dengan standar 51%.

No	Persentase	Kategori
1	76% - 100%	Sangat Tinggi
2	51% - 75%	Tinggi
3	26% - 50%	Rendah
4	0% - 25%	Sangat Rendah

Tabel 3.2 Kategori Keberhasilan Tindakan

Sumber data; Sugiono, 2019

Kriteria penilaian yang digunakan bertujuan untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan tindakan yang dibandingkan dengan standar minimal dan ditentukan sekurang-kurangnya 51% keaktifan siswa terhadap seluruh aspek yang diamati. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang ditentukan maka tindakan dinyatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Strategi *Active Learning Tipe True or False* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs DDI Kanang

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, dengan 2 kali pertemuan, pada setiap siklus menerapkan strategi *active learning tipe true or false* dalam proses pembelajaran IPS. Siswa kelas VIII.4 MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar menjadi subjek pada penelitian ini yang berjumlah 24 orang dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sebelum menerapkan tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh gambaran tentang rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Adapun gambaran rendahnya aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

- a. Kurangnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Variasi strategi pembelajaran yang kurang menyebabkan siswa kesulitan mengembangkan kemampuan dan menyesuaikan gaya belajarnya di kelas.
- b. Pembelajaran di kelas yang masih berpusat pada guru (*teachered centered*). Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru seringkali menghambat siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama diantara sesama siswa.
- c. Rendahnya aktivitas belajar siswa. Aktiivtas belajar siswa yang rendah menunjukkan kurangnya upaya guru dalam melibatkan siswa secara aktif

dalam proses pembelajaran, atau penyebab lainnya yaitu tidak adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk berpartisipasi secara aktif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut peneliti kemudian berinisiatif untuk menerapkan strategi *active learning tipe true or false* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS. Adapun rincian pelaksanaan tindakan setiap siklus sebagai berikut:

a. Pelaksanaan PTK Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali tindakan. Alokasi waktu untuk satu kali tindakan adalah 3 JP (3×40 menit). Siklus I dilaksanakan dengan tahap yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

- a) Menyusun Modul Ajar untuk 1 kali pertemuan pada tema 1 dengan materi pokok Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam, dengan materi elemen Keragaman Alam Indonesia.
- b) Menentukan dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan strategi *active learning tipe true or false* yang akan diterapkan, yaitu buku ajar siswa IPS kelas VIII, lembar soal pernyataan *true or false*, bahan ajar, daftar hadir dan lain sebagainya.
- c) Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi peningkatan aktivitas belajar siswa serta kamera untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PTK Siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan pada materi Keragaman Alam Indonesia dengan menerapkan strategi *active learning tipe true or false* dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII.4 MTs DDI Kanang, Kabupaten Polewali Mandar. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2024. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun deskripsi kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam kepada siswa kemudian membaca doa
- b) Guru mengecek kehadiran siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan strategi *active learning tipe true or false*.
- d) Guru menjelaskan materi kepada siswa terkait materi Keragaman Alam Indonesia.
- e) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.
- f) Guru membentuk beberapa kelompok belajar kemudian membagikan lembar soal *true or false* dan menjelaskan cara diskusi kepada siswa.
- g) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari lembar soal *true or false* yang telah diberikan.
- h) Setelah semua kelompok menjawab pertanyaan dari lembar soal *true or false* yang telah diberikan kemudian guru menunjuk satu persatu perwakilan kelompok untuk maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.

- i) Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok yang sedang melakukan presentasi.
- j) Guru melakukan diskusi ulang dengan siswa mengenai soal *true or false* yang telah dipresentasikan.
- k) Guru dan siswa menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran.
- l) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak siswa mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdoa bersama-sama.

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Selama tahap siklus I berlangsung, peneliti mengumpulkan dokumentasi dan melakukan observasi/pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII.4 MTs DDI Kanang menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan. Adapun data aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dengan menerapkan strategi *active learning tipe true or false* adalah sebagai berikut:

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Persentase
1	Aktivitas visual	1. Siswa aktif mencari bacaan atau jawaban di sumber belajar.	7	29%
		2. Siswa aktif membaca materi yang ada pada sumber belajar.	11	45%

		3. Siswa aktif memperhatikan guru/peneliti dan teman saat diskusi dan presentasi.	8	33%
2	Aktivitas lisan	1. Siswa aktif bertanya kepada guru/peneliti mengenai materi yang belum dipahami.	7	29%
		2. Siswa aktif merumuskan dan mengemukakan pendapat.	7	29%
		3. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru/peneliti.	12	50%
		4. Siswa aktif menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	10	41%
		5. Siswa aktif berdiskusi dengan kelompok tanpa arahan dari guru	13	54%
3	Aktivitas mendengarkan	1. Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru/peneliti.	14	58%
		2. Siswa aktif mendengarkan siswa lain saat berpendapat atau presentasi.	11	45%
		3. Siswa aktif bekerjasama dengan baik dalam kelompok.	9	37%
	Aktivitas menulis	3. Siswa aktif menulis jawaban pada LKS mengenai jawaban dari kartu indeks true or false yang diberikan oleh peneliti.	13	54%

	4. Siswa aktif menulis catatan kecil yang bersifat penting atau laporan sederhana dalam proses diskusi.	14	58%
Jumlah Skor		136	
Persentase			43,5%
Kualifikasi			Rendah
Keterangan Skor		Kualifikasi	
Skor Maksimal: 13		76%-100% Sangat Tinggi	
Skor Minimal: 0		51%-75% Tinggi	
Responden: 24		26%-50% Rendah	
Persentase: 100%		0%-25% Sangat Rendah	

Tabel 4.1 Data Perolehan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

$$P = 43,5\%$$

Pengamatan pada tindakan siklus I yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai aktivitas belajar siswa yang masih berada pada kategori rendah, hal ini tentunya disebabkan karena sebelum peneliti menerapkan strategi *active learning tipe true or false* peneliti melakukan observasi awal dan diperoleh hasil bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas VIII.4 tergolong rendah, sehingga pada saat peneliti menerapkan strategi *active learning tipe true or false* untuk yang pertama kalinya tentunya tidak secara langsung akan meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Sehingga diperlukan perbaikan pada tindakan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menerapkan strategi *active learning tipe true or false*, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih dalam kategori rendah,

diantaranya yaitu siswa belum aktif dalam memperhatikan penjelasan peneliti dan teman lainnya pada saat melakukan presentasi, siswa belum aktif mencari jawaban pada sumber bacaan atau bahan ajar, siswa belum aktif bertanya atau mengemukakan pendapatnya, siswa belum aktif bekerjasama dalam kelompok. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang bercerita dan berisik pada saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu strategi *active learning tipe true or false* baru pertama kali diterapkan dalam kelas pada proses pembelajaran IPS sehingga siswa masih belum terbiasa dan masih bingung serta kesulitan untuk mengikuti alur dan langkah-langkah pembelajaran strategi *active learning tipe true or false*. Perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya adalah:

- a) Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas lagi pada siswa tentang penerapan strategi *active learning tipe true or false* sehingga siswa lebih mengenal dan memahami strategi pembelajaran ini.
- b) Guru memberikan semangat dan dorongan kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Guru menyampaikan dan menyajikan materi pembelajaran menggunakan strategi *active learning tipe true or false* dengan lebih baik agar siswa dapat lebih memahami langkah-langkah pembelajaran.
- d) Memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung agar mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan yaitu meningkatnya aktivitas belajar siswa.

b. Pelaksanaan PTK Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali tindakan. Alokasi waktu untuk satu kali tindakan adalah 3 JP (3×40 menit). Siklus II dilaksanakan dengan tahap yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

- a) Menyusun Modul Ajar untuk 1 kali pertemuan pada tema 1 dengan materi pokok Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam, dengan materi elemen Sumber Daya Alam.
- b) Menentukan dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan strategi *active learning tipe true or false* yang akan diterapkan, yaitu buku ajar siswa IPS kelas VIII, lembar soal pernyataan *true or false*, bahan ajar, daftar hadir dan lain sebagainya.
- c) Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi peningkatan aktivitas belajar siswa serta kamera untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PTK Siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan pada materi Sumber Daya Alam dengan menerapkan strategi *active learning tipe true or false* dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII.4 MTs DDI Kanang, Kabupaten Polewali Mandar. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2024. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun deskripsi kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam kepada siswa kemudian membaca doa.
- b) Guru mengecek kehadiran siswa.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan strategi *active learning tipe true or false*.
- d) Guru mereview kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya.
- e) Guru menjelaskan materi kepada siswa terkait materi Sumber Daya Alam.
- f) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.
- g) Guru membentuk beberapa kelompok belajar kemudian membagikan lembar soal *true or false* dan menjelaskan cara diskusi kepada siswa.
- h) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari lembar soal *true or false* yang telah diberikan.
- i) Setelah semua kelompok menjawab pertanyaan dari lembar soal *true or false* yang telah diberikan kemudian guru menunjuk satu persatu perwakilan kelompok untuk maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.
- j) Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok yang sedang melakukan presentasi.
- k) Guru melakukan diskusi ulang dengan siswa mengenai soal *true or false* yang telah dipresentasikan.
- l) Guru dan siswa menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran.
- m) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak siswa mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdoa bersama-sama.

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Selama tahap siklus II berlangsung, peneliti mengumpulkan dokumentasi dan melakukan observasi/pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII.4 MTs DDI Kanang menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan. Adapun data aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus II dengan menggunakan strategi *active learning tipe true or false* adalah sebagai berikut:

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Persentase
1	Aktivitas visual	1. Siswa aktif mencari bacaan atau jawaban di sumber belajar	12	50%
		2. Siswa aktif membaca materi yang ada pada sumber belajar	14	58%
		3. Siswa aktif memperhatikan guru/peneliti dan teman saat diskusi dan presentasi	12	50%
2	Aktivitas lisan	1. Siswa aktif bertanya kepada guru/peneliti mengenai materi yang belum dipahami	13	54%
		2. Siswa aktif merumuskan dan mengemukakan pendapat	12	50%
		3. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru/peneliti	14	58%
		4. Siswa aktif menyimpulkan materi yang telah dipelajari	12	50%
		5. Siswa aktif berdiskusi dengan kelompok tanpa arahan dari guru	15	62%

3	Aktivitas mendengarkan	1. Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru/peneliti	15	62%
		2. Siswa aktif mendengarkan siswa lain saat berpendapat atau presentasi	13	54%
		3. Siswa aktif bekerjasama dengan baik dalam kelompok	14	58%
4	Aktivitas menulis	1. Siswa aktif menulis jawaban pada LKS mengenai jawaban dari kartu indeks true or false yang diberikan oleh peneliti	14	58%
		2. Siswa aktif menulis catatan kecil yang bersifat penting atau laporan sederhana dalam proses diskusi	17	70%
Jumlah Skor			177	
Peresentase				56,7%
Kualifikasi				Tinggi
Keterangan Skor		Kualifikasi		
Skor Maksimal: 13		76%-100% Sangat Tinggi		
Skor Minimal: 0		51%-75% Tinggi		
Responden: 24		26%-50% Rendah		
Persentase: 100%		0%-25% Sangat Rendah		

Tabel 4.2 Data Perolehan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

$$P = 56,7\%$$

Pengamatan pada tindakan siklus II yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai aktivitas belajar siswa yang telah mengalami peningkatan dan mencapai kategori tinggi, hal ini tentunya disebabkan karena sebelumnya peneliti telah menerapkan strategi *active learning tipe*

true or false pada tindakan siklus I sehingga siswa sudah mulai senang dan paham mengenai alur dari strategi *active learning tipe true or false*, pada pelaksanaan tindakan siklus II seluruh indikator penilaian telah mengalami peningkatan.

Uraian peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu: pada aktivitas visual poin pertama (siswa aktif mencari bacaan atau jawaban di sumber belajar) yang mengalami peningkatan sebesar 21%, aktivitas visual poin kedua (siswa aktif membaca materi yang ada pada sumber belajar) mengalami peningkatan sebesar 13%, aktivitas visual poin ketiga (Siswa aktif memperhatikan guru/peneliti dan teman saat diskusi dan presentasi) mengalami peningkatan sebesar 17%, aktivitas lisan poin pertama (Siswa aktif bertanya kepada guru/peneliti mengenai materi yang belum dipahami) mengalami peningkatan sebesar 25%, aktivitas lisan poin kedua (Siswa aktif merumuskan dan mengemukakan pendapat) mengalami peningkatan sebesar 21%, aktivitas lisan poin ketiga (siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru/peneliti) mengalami peningkatan sebesar 8%, aktivitas lisan poin keempat (siswa aktif menyimpulkan materi yang telah diajarkan) mengalami peningkatan sebesar 9%, aktivitas lisan poin kelima (siswa aktif berdiskusi dengan kelompok tanpa arahan dari guru) mengalami peningkatan sebesar 8%, aktivitas mendengarkan poin pertama (siswa aktif mendengarkan penjelasan guru/peneliti) mengalami peningkatan sebesar 4%, aktivitas mendengarkan poin kedua (siswa aktif mendengarkan siswa lain saat berpendapat atau presentasi) mengalami peningkatan sebesar 9%, aktivitas mendengarkan poin ketiga (Siswa aktif bekerjasama dengan baik

dalam kelompok) mengalami peningkatan sebesar 21%, aktivitas menulis poin pertama (siswa aktif menulis jawaban pada LKS mengenai jawaban dari kartu indeks *true or false* yang diberikan oleh peneliti) mengalami peningkatan sebesar 4%, dan aktivitas menulis poin kedua (Siswa aktif menulis catatan kecil yang bersifat penting atau laporan sederhana dalam proses diskusi) mengalami peningkatan sebesar 12%.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses pelaksanaan pembelajaran siklus II menggunakan strategi *active learning tipe true or false*, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sudah mencapai kategori tinggi serta menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan dari hasil penilaian menggunakan lembar observasi yang berisikan 13 indikator dari aspek yang diamati, sehingga penelitian ini dicukupkan sampai pada siklus II. Penerapan strategi *active learning tipe true or false* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS telah terlaksana dengan baik. Adapun hasil penelitian siklus II dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a) Siswa aktif mencari bacaan atau jawaban di sumber belajar.
- b) Siswa aktif membaca materi yang ada pada sumber belajar.
- c) Siswa aktif memperhatikan guru/peneliti dan teman saat diskusi dan presentasi.
- d) Siswa aktif bertanya kepada guru/peneliti mengenai materi yang belum dipahami.
- e) Siswa aktif merumuskan dan mengemukakan pendapat.

- f) Siswa aktif bekerjasama dengan baik dalam kelompok.
- g) Siswa aktif menulis catatan kecil yang bersifat penting dalam proses diskusi.

2. Efektivitas Penerapan Strategi *Active Learning Tipe True or False* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs DDI Kanang

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan strategi *active learning tipe true or false*, aktivitas belajar siswa terus mengalami peningkatan dari observasi awal yang dilakukan di MTs DDI Kanang yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah pada pembelajaran IPS. Penerapan strategi *active learning tipe true or false* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sangat efektif hal ini didasarkan pada hasil temuan peneliti, dimana pelaksanaan siklus I dan II aktivitas belajar siswa telah mengalami peningkatan pada semua aspek dan indikator yang diamati. Data kumulatif dan persentase tingkat aktivitas belajar siswa secara keseluruhan dari siklus I dan II dapat dilihat sebagai berikut:

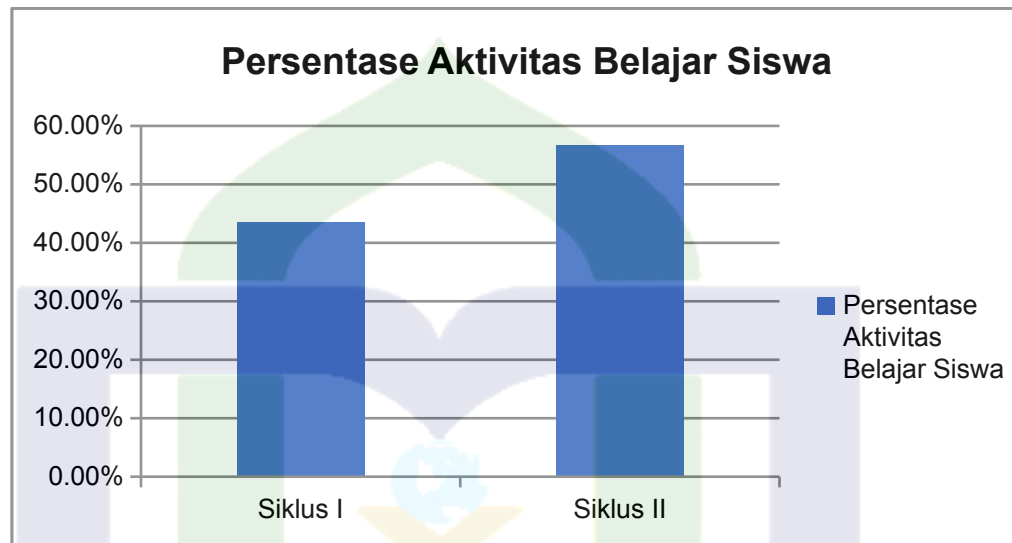
No	Indikator	Tingkat Aktivitas Belajar Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa aktif mencari bacaan atau jawaban di sumber belajar.	7	12
2	Siswa aktif membaca materi yang ada pada sumber belajar.	11	14
3	Siswa aktif memperhatikan guru/peneliti dan teman saat diskusi dan presentasi	8	12
4	Siswa aktif bertanya kepada	7	13

	guru/peneliti mengenai materi yang belum dipahami.		
5	Siswa aktif merumuskan dan mengemukakan pendapat.	7	12
6	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru/peneliti.	12	14
7	Siswa aktif menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	10	12
8	Siswa aktif berdiskusi dengan kelompok tanpa arahan dari guru.	13	15
9	Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru/peneliti.	14	15
10	Siswa aktif mendengarkan siswa lain saat berpendapat atau presentasi.	11	13
11	Siswa aktif bekerjasama dengan baik dalam kelompok.	9	14
12	Siswa aktif menulis jawaban pada LKS mengenai jawaban dari kartu indeks true or false yang diberikan oleh peneliti.	13	14
13	Siswa aktif menulis catatan kecil yang bersifat penting atau laporan sederhana dalam proses diskusi.	14	17
Jumlah Skor		136	177
Persentase		43,5%	56,7%

Tabel 4.5 Data Kumulatif Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tabel di atas, pada siklus I dan II aktivitas belajar siswa telah mengalami peningkatan pada semua indikator yang diamati, mulai dari indikator pertama sampai pada indikator tiga belas. Persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 43,5% dengan kategori rendah (25%-50%), kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 56,7% dengan kategori tinggi (51%-75%). Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa strategi *active learning tipe*

true or false efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs DDI Kanang. Berikut merupakan grafik peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas VIII.4 MTs DDI Kanang:



Gambar 4.1 Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa

B. Pembahasan

1. Penerapan Strategi *Active Learning Tipe True or False* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs DDI Kanang

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan proses penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan, diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi disetiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan observasi awal dengan cara mengamati secara langsung aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII.4. Pada tahap observasi ini guru menyajikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan menugaskan siswa untuk mencatat materi yang ada di buku. Hasil pengamatan yang diperoleh sebelum melaksanakan tindakan

menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Gambaran aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar.
2. Pembelajaran di kelas yang masih berpusat pada guru (*teachered centered*).
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah diperoleh, peneliti kemudian menawarkan penerapan strategi *active learning tipe true or false* pada proses pembelajaran IPS dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Berikut merupakan uraian penerapan strategi *active learning tipe true or false* dalam dua siklus:

a. Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan menerapkan strategi *active learning tipe true or false* dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII MTs DDI Kanang. Berdasarkan data hasil analisis yang diperoleh, untuk pelaksanaan tindakan siklus I aktivitas belajar siswa masih berada pada kategori rendah diantaranya yaitu siswa belum aktif dalam memperhatikan penjelasan peneliti dan teman lainnya pada saat melakukan presentasi, siswa belum aktif mencari jawaban pada sumber bacaan atau bahan ajar, siswa belum aktif bertanya atau mengemukakan pendapatnya, siswa belum aktif bekerjasama dalam kelompok, siswa masih banyak yang bercerita dan berisik pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan peneliti pada siklus I yaitu sebesar 43,5%, hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi *active learning tipe true or false* belum memberikan hasil yang optimal karena strategi *active learning tipe*

true or false baru pertama kali diterapkan dalam kelas pada pembelajaran IPS, serta siswa masih kesulitan dan belum terbiasa dengan langkah-langkah ataupun alur dari strategi *active learning tipe true or false*. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II.

b. Siklus II

Hasil analisis pelaksanaan siklus II aktivitas belajar siswa sudah mencapai kategori tinggi yaitu dengan persentase 56,7%, pada tindakan siklus II siswa sudah aktif dalam mencari bacaan atau jawaban di sumber belajar, siswa aktif membaca materi yang ada pada sumber belajar, siswa aktif memperhatikan guru/peneliti dan teman saat diskusi dan presentasi, siswa aktif bertanya kepada guru/peneliti mengenai materi yang belum dipahami, siswa aktif merumuskan dan mengemukakan pendapat, siswa aktif bekerjasama dengan baik dalam kelompok, dan siswa aktif menulis catatan kecil yang bersifat penting dalam proses diskusi, hal ini dikarenakan siswa mulai paham dan senang terhadap penerapan strategi *active learning tipe true or false* sehingga siswa sudah mulai terbiasa, pada tindakan siklus II aktivitas belajar siswa telah menunjukkan hasil yang baik serta menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II telah berhasil dilaksanakan dan penerapan strategi *active learning tipe true or false* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII.4 MTs DDI Kanang.

2. Efektivitas Penerapan Strategi *Active Learning Tipe True or False* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs DDI Kanang

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan strategi *active learning tipe true or false*, aktivitas belajar siswa terus mengalami peningkatan dari observasi awal yang dilakukan di kelas VIII.4 MTs DDI Kanang yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah pada pembelajaran IPS. Penerapan strategi *active learning tipe true or false* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sangat efektif hal ini didasarkan pada hasil temuan peneliti, dimana pelaksanaan siklus I dan II aktivitas belajar siswa telah mengalami peningkatan pada semua aspek dan indikator yang diamati. Hasil analisis yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dengan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa yaitu sebesar 43,5% dengan kategori rendah, kemudian hasil analisis pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan persentase 56,7% dengan kategori tinggi, adapun peningkatan persentase hasil penelitian siklus I ke siklus II yaitu sebesar 13,2%. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa strategi *active learning tipe true or false* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII.4 MTs DDI Kanang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua kali siklus yaitu dengan melakukan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan strategi *active learning tipe true or false* pada pembelajaran IPS kelas VIII.4 MTs DDI Kanang, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa:

1. Penerapan strategi *active learning tipe true or false* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs DDI Kanang dilaksanakan dalam empat siklus dengan empat tahapan dalam proses pelaksanaannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan siklus I hingga siklus II telah mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap indikator/aspek yang diamati.
2. Efektivitas penerapan strategi *active learning tipe true or false* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs DDI Kanang dapat dilihat dari data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Peningkatan aktivitas belajar siswa dimulai dengan pelaksanaan tindakan siklus I dengan persentase 43,5% dengan kategori rendah, dan pelaksanaan tindakan siklus II dengan persentase 56,7% dengan kategori tinggi, adapun peningkatan persentase hasil penelitian siklus I ke siklus II yaitu sebesar 13,2%. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan hingga siklus II menunjukkan bahwa penerapan strategi *active learning tipe true or false* efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs DDI Kanang.

B. Saran

Penulis memberikan saran-saran berdasarkan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar selalu mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi pendidik, dapat menerapkan strategi *active learning tipe true or false* pada pembelajaran IPS agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi sekolah, hendaknya pihak sekolah mengarahkan dan mengadakan pelatihan kepada semua pendidik untuk memvariasi strategi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan kreatif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan strategi *active learning tipe true or false* menjadi lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual". *Kencana, Jakarta 2014*. 3rd ed. Jakarta, 2014.
- Amalia, Kuny. "Penerapan Strategi True or False untuk Meningkatkan Pemahaman pada Materi Cri-Ciri Makhluk Hidup Siswa Kelas III Minu Ngingas Waru Sidoarjo." *New England Journal of Medicine* 372, no. 2. 2018.
- Amalia, Risa. "Penerapan Strategi True or False untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 7 Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015," 2015.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jakarta: Bumi Aksara*, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta. 3013.
- Baharun, Hasan. "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah". Vol.1. no.1. (2015).
- Buwono, Sri. dkk. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Active Learning Tipe True or False (Benar Atau Salah) Kelas VII C di SMPN 4 Wonosari," 2013.
- Farida, Payon. dkk. "Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas III SD." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 02 (2021).
- Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Andi Nurindah Sari Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Fitri, Mutiara. "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif True or False Terhadap Aktivitas Belajar IPS" 2017.
- Hasnibar, Hasnibar. "Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran PAI dengan Strategi True or False di SDN 38 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 4, no. 2 (2016).

- Hidayati. "Penerapan Strategi Active Learning Tipe True Or False pada Konsep Ekosistem dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2019.
- Kariadi, Dodik. dan Wasis Suprpto. "Model Pembelajaran Active Learning dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn." *Educatio* 13, no. 1 (2018).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an. 2013.
- Komariah, Imas. dan Rostina Sundayana. "Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Media Domat." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2018).
- Kristanti, Ningsih. dkk. "Penerapan Model Active Learning Tipe True or False untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa" no. 2. (2023).
- Kumara, Amitya. " Model Pembelajaran "Active Learning" Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan "Life Skills". no.2. (2004).
- Maradona. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 17. 2016.
- Maryani, Sri. dkk. "Penerapan Strategi Active Learning Tipe True Or False dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan." *Jurnal Penelitian Universitas Bung Hatta*. 2015.
- Masi, La. dkk. "Jurnal Pendidikan Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 2. 2022.
- Pransisca, Made Ayu. dan Munawir Gazali. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode True or False." *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 1, no. 2. 2022.
- Rachmawati, Rani. "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Subtema Manfaat Makanan Sehat dan Hasil Belajar Siswa Subtema Manfaat Makanan

- Sehat dan Bergizi Melalui Model Problem Based Learning di Kelas IV”, *Institutional repositories & scientific journals*. Kota Bandung, (2017).
- Rahmadani, Normala. dan Indri Anugraheni. “Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 Sd.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 3 (2017).
- Rasima. dkk. “*Effectiveness of Jigsaw Type Cooperative Learning Method to Increase Motivation and Learning Outcomes of Pancasila Class X Students IPS High School 1 Meukek South Aceh District*”, vol.3, no.2, (2023).
- Razak, Ahmad. dan Maulidya Novita Jalal. “Hubungan Antara Kecerdasañ Emosional dengan Kompetensi Kepribadian Guru.” *Psikologi Talenta* 4, no. 1 (2018).
- Rohaeti, Tatat. “Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Active Learning Tipe True or False (Benar Atau Salah) Kelas VII-C Di SMP Negeri 2 Darmaraja.” *Jurnal Sportive* 7, no. 2 (2022).
- Rukminingsih. dkk. "Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas". *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2020.
- Sari, Siti Aisyah Nur. dkk. “True or False dan Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Kelas XI SMA Negeri 1 Alalak Effectiveness Analysis of True or False and Take and Give Learning Strategy Towards Students ’ Learn Ng Outcomes on Acid Base Topic Class XI S.” *Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia* 1, no. 1. 2018.
- Setyosari, Punaji. “Menciptakan Pemelajaran Yang Efektif dan Berkualitas.” *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1 (2015).
- Solihah, Siti Maratus. dkk. “*Effectiveness Method Jigsaw Learning To Increas Students Learning Motivation*”. (2023).
- Strauss, Anselm. dan Juliet Corbin. "Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).
- Suarni. “Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem untuk Kelas IV SD Negeri 064988

- Medan Johor.” *Journal of Physics and Science Learning* 01, no. 2. 2017.
- Sudirman. “Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar”. Jakarta: Rajawali Pers. 2018.
- Supardan, Dadang. "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum". Jakarta: Bumi Aksara, 2015, 2015.
- Usman, Husaini. dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. III. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Wardana dan Ahdar Djamaluddin. "Belajar Dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar". *CV. Kaafah Learning Center: Jakarta*, 2021.
- Wibowo, Nugroho. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di Smk Negeri 1 Saptosari.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016).
- Wijaya, Rasman Sastra. “Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* 1, no. 3. 2015.
- Wirawaty, Denik. “Strategi Pembelajaran Active Learning Bagi Guru Sd Se Kecamatan Seyegan”. (2016).
- Zuriah, Narul. "Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan". *Teori/Aplikasi*, 2007.



Lampiran 1: Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4046 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	:	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
Meringkat	:	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare; 11. Surat Keputusan Rektori IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
Memperhatikan	:	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
Menetapkan	:	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;
Kesatu	:	Menunjuk saudara: 1. Drs. Abd. Rahman K., M.Pd. 2. Zurahmah, M.Pd. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Heriyanti NIM : 20202038887220003 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Judul Skripsi : Penerapan model active learning tipe true or false dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs DDI Kanang
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
pada Tanggal : 13 September 2023

Dekan

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



Lampiran 2: Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2918/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024 19 Juli 2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: HARIYANTI
Tempat/Tgl. Lahir	: KANANG, 08 September 2002
NIM	: 2020203887220003
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: KANANG, DESA BATETANGNGA, KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING TIPE TRUE OR FALSE DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII MTS DDI KANANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 19 Juli 2024 sampai dengan tanggal 19 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3: Surat Rekomendasi Penelitian Dari DPMPTSP



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
 Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2 /0625/PL/DPMPTSP/VIII/2024

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 a. Surat permohonan sdr. HARIYANTI
 b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0625/Kesbangpol/B.1/410.7/VIII/2024,Tgl 07-08-2024

MEMBERIKAN IZIN

Kepada : Nama : HARIYANTI
 NIM/NIDN/NIP/NPn : 2020203387220003
 Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas : TARBIYAH
 Jurusan : TADRIS IPS
 Alamat : BATETANGGA KEC. BINUANG
 KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Agustus s/d September 2024 dengan proposal berjudul "PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING TIPE TRUE OR FALSE DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII MTS DDI KANANG"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada tanggal, 07 Agustus 2024
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



MENDAH LILY SUMADANA, AP.M.Si
 Kepala Dinas
 Pembina Utama Muda
 NIP : 196760522 1994 12 1 001

Lampiran :
 1. Unsur forkopin di tempat

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian



PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG
MTs DDI KANANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Alamat : Jln. Mangondang No. 35 Kanang Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polman NSM:121276040012 NPSN:40605830

SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN
 Nomor : B-030/MTs.31.03.012/PP.00.5/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs DDI Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa :

N a m a	: HARIYANTI
N I M	: 2020203887220003
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: TARBIYAH
Jurusan	: TADRIS IPS
Alamat	: BATETANGNGA KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR

Benar telah melaksanakan Penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai tanggal 08 s.d 31 Agustus 2024 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

“PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING TIPE TRUE OR FALSE DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII MTs DDI KANANG”

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 31 Agustus 2024
 Kepala Madrasah,

ALIMIN, S.Pd.I
 Np. 197312312007011175

Lampiran 5: Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**IPS FASE D KELAS VIII****SIKLUS I**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: HARIYANTI
Instansi	: MTs DDI KANANG
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D/VIII
Tema 01	: Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam
Materi Elemen	: Keragaman Alam Indonesia : a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran ▪ Letak geologis. Indonesia berada di pertemuan tiga lempeng tektonik besar, yaitu lempeng Pasifik, lempeng Eurasia, dan lempeng Indo-Australia. Selain itu, Indonesia juga dilalui oleh dua jalur pegunungan api yaitu sirkum Pasifik dan sirkum Mediterania ▪ Cuaca dan Iklim. Cuaca di Indonesia sangat bervariasi dan dapat berubah sewaktu-waktu dari menit ke menit, jam ke jam, hari ke hari, dan musim ke musim. Sedangkan iklim di Indonesia yaitu iklim Tropis, iklim muson, dan iklim laut. ▪ Keragaman sosial budaya di masyarakat. Keragaman sosial budaya di Indonesia merupakan kekayaan dan keindahan bangsa yang dapat

Capaian Pembelajaran 1 Alokasi Waktu	dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional. Keragaman sosial budaya di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa kondisi, seperti letak geologis, letak strategis, kondisi alam, bentuk kepulauan, transportasi, komunikasi, sejarah, keanekaragaman ras, dan masih banyak lagi. Contohnya yaitu suku, Bahasa, seni, makanan khas, pakaian adat, rumah adat, dan lainnya. b) Elemen keterampilan proses Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 8 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan. : Memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. : 3 JP (Pertemuan Ke-1)
B. KOMPETENSI AWAL	
	Mengenal/mengidentifikasi keragaman alam Indonesia
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
	Mandiri dan bernalar kritis, bergotong royong, kreatif.
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media, Sumber Belajar, dan Alat 1. Sumber Utama a. Gambar tentang keragaman alam Indonesia b. Kemendikbudristek. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas</i>	

<i>VIII</i>, Jakarta; Pusat Perbukuan. c. Laptop. 2. Sumber Alternatif Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas. 3. Pengembangan Sumber Belajar Guru dapat mengembangkan lembar kerja siswa yang berisi pokok-pokok kunci.
E. TARGET SISWA
▪ Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. MODEL PEMBELAJARAN
▪ <i>Strategi Active Learning Tipe True or False</i>
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Alur Tujuan Pembelajaran: ▪ Siswa mampu mengetahui keragaman alam yang ada di Indonesia serta pengaruhnya terhadap keragaman sosial budaya.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
▪ Memahami keragaman alam yang ada di Indonesia, dan pengaruhnya. Sehingga dapat menambah wawasan mengenai manfaat keragaman alam terhadap kehidupan manusia.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
▪ Apakah kalian pernah mengamati/melihat jenis-jenis keragaman alam di Indonesia? ▪ Mengapa mata pencaharian masyarakat yang ada di dataran tinggi dan dataran rendah berbeda?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum membuka pembelajaran.
2. Guru memberi salam kepada siswa setelah persiapan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sudah selesai disiapkan.
3. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a.
4. Guru mengabsen siswa.
 - Apersepsi: Guru bercerita dan menampilkan gambar keragaman alam yang dimiliki oleh Indonesia dengan berbagai potensi sumber daya alamnya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait gambar yang di tampilkan. Misalnya, Apakah kalian pernah mengamati/melihat jenis-jenis keragaman alam di Indonesia? Mengapa mata pencaharian masyarakat yang ada di dataran tinggi dan dataran rendah berbeda?
5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 1 mengenai materi Keragaman Alam Indonesia.
6. Mendeskripsikan kondisi geografis Indonesia, serta memahami pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Indonesia. Sehingga dapat menambah wawasan mengenai kondisi geografis Indonesia dan pelestarian keragaman sumber daya alamnya.

Kegiatan Inti

7. Menjelaskan materi kepada siswa terkait pemanfaatan sumber daya alam.
8. Strategi pembelajaran dengan menggunakan *active learning tipe true or false*.
 - ✓ Guru menjelaskan materi pembelajaran.
 - ✓ Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.
 - ✓ Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
 - ✓ Membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar atau kartu, indeks berisi pernyataan benar atau salah kepada setiap kelompok untuk dikategorikan ke dalam pernyataan benar atau salah.
 - ✓ Memberi kebebasan pada siswa untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban.
 - ✓ Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk membacakan atau mempresentasikan pernyataan pada kartu indeks.
 - ✓ Perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban benar atau salah, dan kelompok lain mendengarkan serta memberi tanggapan.
 - ✓ Memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan melakukan diskusi ulang mengenai seluruh jawaban dari setiap kelompok.

Penutup

9. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
10. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
11. Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari dan memahami materi dipertemuan selanjutnya.
12. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

F. REFLEKSI

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat beragam, mulai dari flora dan fauna, hingga beragam ekosistem seperti hutan hujan tropis, terumbu karang, dan gunung berapi. Pengetahuan yang diperoleh dari materi keragaman alam Indonesia adalah tentang keragaman hayati, ekosistem, dan keunikan geologis Indonesia. Keterampilan yang dapat dikuasai melalui materi ini adalah kemampuan dalam mengidentifikasi flora dan fauna endemik Indonesia, memahami pola iklim dan ekosistem yang ada, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk keberlanjutan dan kelestarian lingkungan.

Coba kalian renungkan pertanyaan berikut ini:

- Apakah kalian pernah mengamati/melihat jenis-jenis keragaman alam di Indonesia?
- Mengapa mata pencaharian masyarakat yang ada di dataran tinggi dan dataran rendah berbeda?

Kanang, 05 Agustus 2024

Mengetahui;

Guru Mata Pelajaran IPS

Mahasiswa

MARDINA, S. Pd.

HARIYANTI

NIP.-

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPS FASE D KELAS VIII

SIKLUS II

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: HARIYANTI
Instansi	: MTs DDI KANANG
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D/VIII
Tema 01	: Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam
Materi Elemen	: Pemanfaatan Sumber Daya Alam
	: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran
	▪ Kajian hukum sumber daya alam. Ruang lingkup kajian hukum sumber daya alam mencakup kehutanan, kalautan dan perikanan, pertambangan mineral dan batubara minyak dan gas bumi, sumber daya air, serta substansi terkait lainnya yaitu, lingkungan hidup, pertanahan, investasi, dan otonomi daerah serta hukum perizinan. ▪ Ekonomi sumber daya alam. Materi ini berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan sumber daya alam seperti air, tanah, mineral, hutan, dan pertambangan. Ekonomi sumber daya alam melibatkan analisis bagaimana

Capaian Pembelajaran 1 Alokasi Waktu	mengalokasikan sumber daya alam secara efisien dan efektif serta menentukan dampak ekonomi dari aktivitas ekstraksi dan penggunaan sumber daya alam. ▪ Jenis sumber daya alam. Materi ini berkaitan dengan jenis sumber daya alam yang dibagi menjadi 2, yaitu biotik/hayati dan abiotik/non-hayati. Beberapa contoh sumber daya alam biotik yaitu tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme. Sedangkan contoh sumber daya alam abiotik yaitu air, tanah, batu, sinar matahari, logam, hasil tambang dan sebagainya. Sumber daya alam juga dibedakan menjadi 2 kategori utama yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. b) Elemen keterampilan proses ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 8 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan. : Memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. : 3 JP (Pertemuan Ke-2)
B. KOMPETENSI AWAL	
▪ Menenal/mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam.	

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
▪ Mandiri dan bernalar kritis, bergotong royong, kreatif.
D. SARANA DAN PRASARANA
Media, Sumber Belajar, dan Alat 1. Sumber Utama a. Gambar tentang sumber daya alam Indonesia. b. Kemendikbudristek. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VIII</i>, Jakarta; Pusat Perbukuan. c. Laptop. 2. Sumber Alternatif Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas. 3. Pengembangan Sumber Belajar Guru dapat mengembangkan lembar kerja siswa yang berisi pokok-pokok kunci.
E. TARGET SISWA
▪ Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. MODEL PEMBELAJARAN
▪ <i>Strategi Active Learning Tipe True or False</i>
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Alur Tujuan Pembelajaran: ▪ Siswa mampu memahami pemanfaatan sumber daya alam Indonesia dan pengaruhnya terhadap pemanfaatan dan kepentingan manusia.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
▪ Memahami potensi sumber daya alam, dan pemanfaatan sumber daya alam. Sehingga dapat menambah wawasan mengenai manfaat yang diberikan oleh

alam kepada manusia.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah kalian pernah mengamati/melihat sumber daya alam yang ada disekitar tempat tinggal kalian?
- Sebutkan jenis sumber daya alam yang pernah kalian amati disekitar tempat tinggal kalian?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

13. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum membuka pembelajaran.
14. Guru memberi salam kepada siswa setelah persiapan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sudah selesai disiapkan.
15. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a.
16. Guru mengabsen siswa.
17. Apersepsi: Guru bercerita dan menampilkan gambar keragaman alam yang dimiliki oleh Indonesia dengan berbagai potensi sumber daya alamnya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait gambar yang di tampilkan. Misalnya, Apakah kalian pernah mengamati/melihat sumber daya alam yang ada disekitar tempat tinggal kalian? Sebutkan jenis sumber daya alam yang pernah kalian amati disekitar tempat tinggal kalian?
18. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 2 mengenai materi sumber daya alam.
19. Mendeskripsikan kondisi geografis Indonesia, serta memahami pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Indonesia. Sehingga dapat menambah wawasan mengenai kondisi geografis Indonesia dan pelestarian sumber daya alamnya.

Kegiatan Inti

20. Menjelaskan materi kepada siswa terkait pemanfaatan sumber daya alam.
21. Strategi pembelajaran dengan menggunakan *active learning tipe true or false*.
 - ✓ Guru menjelaskan materi pembelajaran.
 - ✓ Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.
 - ✓ Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
 - ✓ Membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah salah kepada setiap kelompok untuk dikategorikan ke dalam pernyataan benar atau salah.
 - ✓ Memberi kebebasan pada siswa untuk menggunakan cara apa saja

dalam menentukan jawaban.

- ✓ Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk membacakan atau mempresentasikan pernyataan pada kartu indeks.
- ✓ Perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban benar atau salah, dan kelompok lain mendengarkan serta memberi tanggapan.
- ✓ Memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan melakukan diskusi ulang mengenai seluruh jawaban dari setiap kelompok.

Penutup

22. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
23. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
24. Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari dan memahami materi dipertemuan selanjutnya.
25. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

F. REFLEKSI

Wilayah negara Indonesia yang dilalui garis khatulistiwa dan berada diposisi strategis menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, pemanfaatan sumber daya alam yang tepat akan mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi manusia, ketika manusia mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan baik maka tentunya secara tidak langsung manusia telah menjaga ekosistem. Sebaliknya ketika manusia melakukan eksploitasi alam secara berlebihan maka sumber daya alam akan secara perlahan rusak dan habis, hal inilah yang mendasari mengapa manusia harus bersikap bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam

Coba kalian renungkan pertanyaan berikut ini:

- Apakah kalian pernah mengamati/melihat sumber daya alam yang ada disekitar tempat tinggal kalian?
- Sebutkan jenis sumber daya alam yang pernah kalian amati disekitar tempat tinggal kalian?

Kanang, 13 Agustus 2024

Mengetahui;

Guru Mata Pelajaran IPS

Mahasiswa


MARDINA, S. Pd.HARIYANTI

NIP.-

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**IPS FASE D KELAS VIII****SIKLUS III**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: HARIYANTI
Instansi	: MTs DDI KANANG
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D/VIII
Tema 01	: Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam
Materi	: Sumber Daya Manusia
Elemen	: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran ▪ Kualitas sumber daya manusia. Materi ini berkaitan dengan pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai

kemajuan suatu negara. Cepat atau lambat suatu negara dalam meningkatkan kemajuan ekonominya sangat bergantung pada keberhasilan negara tersebut memberikan pendidikan kepada penduduknya.

- Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Materi ini berkaitan dengan beberapa upaya yang dilakukan untuk membangun kualitas sumber daya manusia, antara lain: sistem pendidikan yang baik dan bermutu, penguatan peran agama, peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan pembinaan atau pelatihan, dan pengembangan masyarakat.

b) Elemen keterampilan proses

- Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 8 antara lain: mengamati, menginvestigasi/menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.

Capaian Pembelajaran 1	: Memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya.
Alokasi Waktu	: 3 JP (Pertemuan Ke-3)

B. KOMPETENSI AWAL

- Menenal/mengidentifikasi sumber daya manusia.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri dan bernalar kritis, bergotong royong, kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media, Sumber Belajar, dan Alat 1. Sumber Utama - Gambar tentang sumber daya manusia di Indonesia. - Kemendikbudristek. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VIII</i>, Jakarta; Pusat Perbukuan. - Laptop. 2. Sumber Alternatif Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas. 3. Pengembangan Sumber Belajar Guru dapat mengembangkan lembar kerja siswa yang berisi pokok-pokok kunci.
E. TARGET SISWA
- Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. - Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. MODEL PEMBELAJARAN
<i>Strategi Active Learning Tipe True or False</i>
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Alur Tujuan Pembelajaran: Siswa mampu memahami pengembangan sumber daya manusia di Indonesia dan pengaruhnya terhadap pembangunan negara.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Memahami sumber daya manusia, dan pengembangan sumber daya manusia. Sehingga dapat menambah wawasan mengenai kualitas sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap kemajuan negara.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
Apakah kalian mengetahui apa yang dimaksud dengan sumber daya manusia?

- Sebutkan jenis sumber daya manusia yang kalian ketahui!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum membuka pembelajaran.
2. Guru memberi salam kepada siswa setelah persiapan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sudah selesai disiapkan.
3. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a.
4. Guru mengabsen siswa.
 - Apersepsi: Guru bercerita dan menampilkan gambar sumber daya manusia di Indonesia. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait gambar yang di tampilkan. Misalnya, Apakah kalian mengetahui apa yang dimaksud dengan sumber daya manusia? Sebutkan jenis sumber daya manusia yang kalian ketahui!
5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 3 mengenai materi sumber daya manusia.
6. Memahami sumber daya manusia serta pengembangan sumber daya manusia. Sehingga dapat menambah wawasan mengenai kualitas sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap kemajuan negara.

Kegiatan Inti

7. Menjelaskan materi kepada siswa terkait sumber daya manusia.
8. Strategi pembelajaran dengan menggunakan *active learning tipe true or false*.
 - ✓ Guru menjelaskan materi pembelajaran.
 - ✓ Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.
 - ✓ Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
 - ✓ Membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar atau kartu indeks berisi pernyataan salah kepada setiap kelompok untuk dikategorikan kedalam pernyataan benar atau salah.
 - ✓ Memberi kebebasan pada siswa untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban.
 - ✓ Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk membacakan atau mempresentasikan pernyataan pada kartu indeks.
 - ✓ Perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban benar atau salah, dan kelompok lain mendengarkan serta memberi tanggapan.
 - ✓ Memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan melakukan diskusi ulang mengenai seluruh jawaban dari

setiap kelompok.

Penutup

9. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
10. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
11. Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari dan memahami materi dipertemuan selanjutnya.
12. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

F. REFLEKSI

Kualitas sumber daya manusia di Indonesia memengaruhi terhadap kemajuan sebuah bangsa. Cepat atau lambatnya suatu negara dalam meningkatkan kemajuan ekonomi sangat bergantung pada keberhasilan negara tersebut dalam memberikan pendidikan terhadap penduduknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, menunjukkan semakin tingginya kualitas penduduk di negara tersebut. Adapun upaya dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan: sistem pendidikan yang baik dan bermutu, penguatan peran agama, peningkatan kualitas SDM dengan pembinaan atau pelatihan, dan pengembangan masyarakat.

Coba kalian renungkan pertanyaan berikut ini:

- Apakah kalian mengetahui apa yang dimaksud dengan sumber daya manusia?
- Sebutkan jenis sumber daya manusia yang kalian ketahui!

Kanang, 20 Agustus 2024

Mengetahui;

Guru Mata Pelajaran IPS



MARDINA, S. Pd.

Mahasiswa

HARIYANTI

NIP.-

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**IPS FASE D KELAS VIII****SIKLUS IV**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: HARIYANTI
Instansi	: MTs DDI KANANG
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D/VIII
Tema 01	: Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam
Materi	: Peran Lembaga Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Manusia
Elemen	: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran ▪ Lembaga sosial. Lembaga sosial adalah seperangkat aturan atau tata cara yang mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Lembaga sosial memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pokok

manusia. Beberapa jenis lembaga sosial diantaranya yaitu lembaga agama, lembaga ekonomi, lembaga pendidikan, lembaga politik, dan lainnya.

- Peran Lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam. Lembaga-lembaga sosial yang ada di masyarakat berperan untuk membentuk kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, mengatur penggunaan sumber daya alam secara bijak, serta menerbitkan peraturan/undang-undang mengenai sumber daya alam.
- Peran Lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya manusia. Lembaga sosial memiliki peran penting dalam mengelola dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia, diantaranya yaitu membentuk individu yang memiliki keterampilan dan pengetahuan, menyediakan pedoman bagi masyarakat, membentuk dan memanfaatkan sumber daya alam, serta menjadi pelopor dalam menciptakan ketertiban sosial dalam masyarakat.

b) Elemen keterampilan proses

- Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 8 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.

Capaian Pembelajaran 1

: Memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya.

Alokasi Waktu

: 3 JP (Pertemuan Ke-4)

B. KOMPETENSI AWAL
Mengenal/mengidentifikasi peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
Mandiri dan bernalar kritis, bergotong royong, kreatif.
D. SARANA DAN PRASARANA
Media, Sumber Belajar, dan Alat 1. Sumber Utama - Gambar tentang lembaga sosial yang ada di masyarakat. - Kemendikbudristek. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VIII</i>, Jakarta; Pusat Perbukuan. - Laptop. 2. Sumber Alternatif Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas. 3. Pengembangan Sumber Belajar Guru dapat mengembangkan lembar kerja siswa yang berisi pokok-pokok kunci.
E. TARGET SISWA
- Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. - Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. MODEL PEMBELAJARAN
<i>Strategi Active Learning Tipe True or False</i>
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Alur Tujuan Pembelajaran: Siswa mampu memahami peran lembaga-lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Memahami potensi sumber daya alam, dan pemanfaatan sumber daya alam. Sehingga dapat menambah wawasan mengenai manfaat yang diberikan oleh alam kepada manusia.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
- Apa yang kalian ketahui mengenai lembaga sosial? - Sebutkan jenis-jenis lembaga sosial yang kalian ketahui!
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pendahuluan - Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum membuka pembelajaran. - Guru memberi salam kepada siswa setelah persiapan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sudah selesai disiapkan. - Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a. - Guru mengabsen siswa. - Apersepsi: Guru bercerita dan menampilkan gambar lembaga sosial yang ada di masyarakat. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait gambar yang di tampilkan. Misalnya, Apa yang kalian ketahui mengenai lembaga sosial? Sebutkan jenis-jenis lembaga sosial yang kalian ketahui! - Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 4 mengenai materi peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia. - Mendeskripsikan lembaga sosial sehingga siswa mampu memahami peran lembaga sosial bagi sumber daya alam dan manusia. Kegiatan Inti - Menjelaskan materi kepada siswa terkait peran lembaga sosial yang ada di masyarakat. - Strategi pembelajaran dengan menggunakan <i>active learning tipe true or false</i>. ✓ Guru menjelaskan materi pembelajaran. ✓ Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. ✓ Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. ✓ Membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar atau kartu indeks berisi pernyataan salah kepada setiap kelompok untuk dikategorikan ke dalam pernyataan benar atau salah. ✓ Memberi kebebasan pada siswa untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban.

- ✓ Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk membacakan atau mempresentasikan pernyataan pada kartu indeks.
- ✓ Perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban benar atau salah, dan kelompok lain mendengarkan serta memberi tanggapan.
- ✓ Memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan melakukan diskusi ulang mengenai seluruh jawaban dari setiap kelompok.

Penutup

34. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
35. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
36. Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari dan memahami materi selanjutnya..
37. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

F. REFLEKSI

Secara umum, Lembaga sosial memiliki peran untuk mengatur pola perilaku masyarakat, memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat, sebagai simbol kebudayaan tertentu. Pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara bijak karena sebagian sumber daya alam bersifat tidak dapat diperbaharui. Jika tidak dikelola dan dimanfaatkan secara bijak, hal ini dapat mengganggu keseimbangan alam.

- Apa yang kalian ketahui mengenai lembaga sosial?
- Sebutkan jenis-jenis lembaga sosial yang kalian ketahui!

Kanang, 27 Agustus 2024

Mengetahui;

Guru Mata Pelajaran IPS



MARDINA, S. Pd.

Mahasiswa

HARIYANTI

NIP.-

lampiran 6: Instrumen Penelitian



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : HARIYANTI
 NIM : 2020203887220003
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : TADRIIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 JUDUL : PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING TIPE TRUE OR FALSE* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII MTS DDI KANANG

OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

No	Aspek-aspek	Indikator Penilaian	Ya	Tidak
1	Aktivitas visual	1. Siswa aktif mencari bacaan atau jawaban di sumber belajar.		
		2. Siswa aktif membaca materi yang ada pada sumber belajar.		
		3. Siswa aktif memperhatikan peneliti dan siswa lainnya saat diskusi dan presentasi.		

2	Aktivitas lisan	1. Siswa aktif bertanya kepada peneliti mengenai materi yang belum dipahami.		
		2. Siswa aktif merumuskan dan mengemukakan pendapat.		
		3. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari peneliti.		
		4. Siswa aktif menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		
		5. Siswa aktif berdiskusi dengan kelompok tanpa arahan dari peneliti.		
3	Aktivitas mendengarkan	1. Siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti.		
		2. Siswa aktif mendengarkan siswa lain saat berpendapat atau presentasi.		
		3. Siswa aktif bekerjasama dengan baik dalam kelompok.		
4	Aktivitas menulis	1. Siswa aktif menulis jawaban pada LKS mengenai jawaban dari kartu indeks true or false yang diberikan oleh peneliti.		
		2. Siswa aktif menulis catatan kecil yang bersifat penting atau laporan sederhana dalam proses diskusi.		

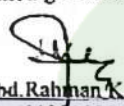
Setelah mencermati instrumen dalam penelitian proposal skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

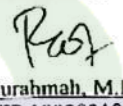
Parepare, 02 Mei 2024

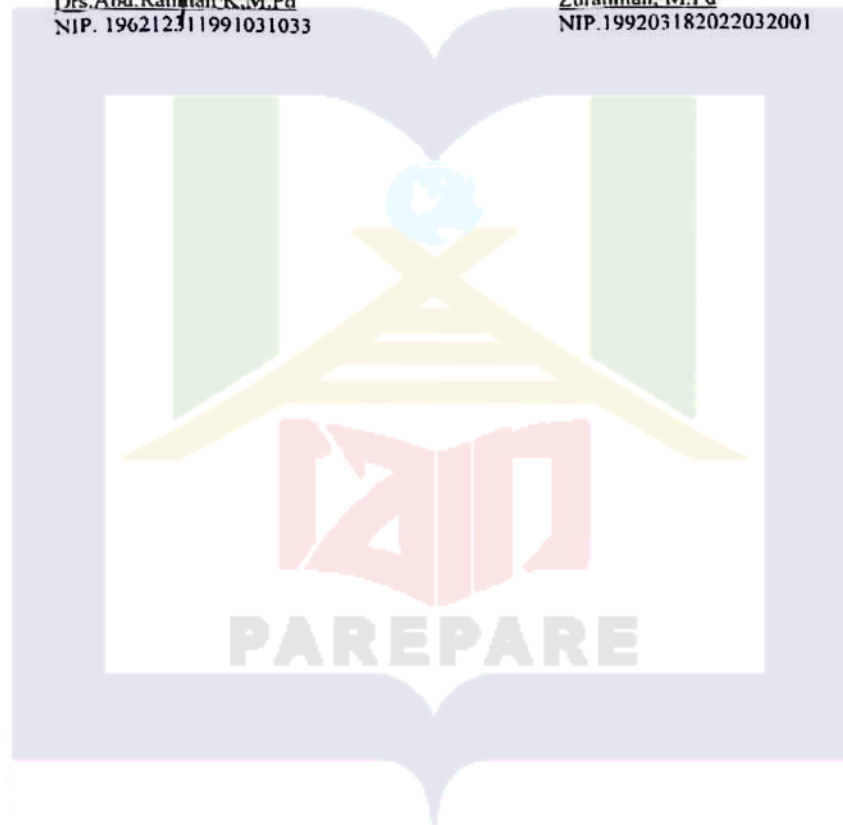
Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Drs. Abd. Rahman K.M.Pd
NIP. 196212311991031033


Zurahmah, M.Pd
NIP. 199203182022032001



Lampiran 7: Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus I

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	A. PUTRA RIFAT			✓	✓		✓		✓		✓		✓	✓
2	ADELIA PUTRI AMRULLAH	✓	✓	✓			✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	AFIF ZAKWAN					✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓
4	AULIA RAMADHANI AHMAD					✓				✓				
5	AWI		✓			✓							✓	✓
6	IRWANSYAH							✓		✓				
7	M. IKHSAN			✓	✓									
8	MAIKAL						✓						✓	
9	MUH. AIDIL SAFWAN							✓		✓				
10	MUH. SULKIFLI							✓						
11	MUH. AKBAR		✓					✓	✓			✓		✓
12	MUHAMMAD ANDRI			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	MUH. YUSUF ALFARIZY	✓	✓			✓	✓		✓	✓	✓		✓	
14	MUHAMMAD ZAKRY LATIF				✓	✓								
15	NIRMALAH							✓	✓				✓	✓
16	NUR AIN AZZAHRAH	✓	✓	✓			✓			✓	✓	✓	✓	✓
17	NUR AZISA		✓					✓					✓	
18	NUR ILMI		✓					✓	✓					✓
19	NUR INTAN							✓	✓	✓				
20	NURUL ASSYIFA MUHAMMAD			✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	NURUL AZYIFA	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	RISMA	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	SAFIRA ULVA	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	SINDI	✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓		✓

PAREPARE

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus II

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	A. PUTRA RIFAT			✓	✓		✓		✓		✓	✓	✓	✓
2	ADELIA PUTRI AMRULLAH	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	AFIF ZAKWAN		✓			✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓
4	AULIA RAMADHANI AHMAD				✓	✓				✓		✓		
5	AWI	✓	✓		✓	✓			✓		✓	✓	✓	✓
6	IRWANSYAH						✓	✓		✓				
7	M. IKHSAN			✓	✓									✓
8	MAIKAL				✓		✓			✓			✓	
9	MUH. AIDIL SAFWAN							✓		✓				✓
10	MUH. SULKIFLI							✓						
11	MUH. AKBAR	✓	✓		✓			✓	✓			✓		✓
12	MUHAMMAD ANDRI	✓	✓		✓	✓		✓	✓		✓	✓		✓
13	MUH. YUSUF ALFARIZY	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓		✓	
14	MUHAMMAD ZAKRY LATIF			✓	✓	✓		✓						
15	NIRMALAH		✓				✓	✓	✓			✓	✓	✓
16	NUR AIN AZZAHRAH	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	NUR AZISA		✓		✓			✓					✓	
18	NUR II MI	✓	✓	✓				✓	✓		✓	✓		✓
19	NUR INTAN	✓		✓	✓			✓	✓	✓				✓
20	NURUL ASSYIFA MUHAMMAD		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	NURUL AZYIFA	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	RISMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
23	SAFIRA ULVA	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	SINDI	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓

PAREPARE

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Siklus III

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	A. PUTRA RIFAT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	ADELIA PUTRI AMRULLAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	AFIF ZAKWAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	AULIA RAMADHANI AHMAD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	AWI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	IRWANSYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	M. IKHSAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	MAIKAL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	MUH. AIDIL SAFWAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	MUH. SULKIFLI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	MUH. AKBAR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	MUHAMMAD ANDRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	MUH. YUSUF ALFARIZY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	MUHAMMAD ZAKRY LATIF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	NIRMALAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	NUR AIN AZZAHRAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	NUR AZISA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	NUR ILMI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	NUR INTAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	NURUL ASSYIFA MUHAMMAD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	NURUL AZYIFA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	RISMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	SAFIRA ULVA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	SINDI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus IV

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	A. PUTRA RIFAT	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	ADELIA PUTRI AMRULLAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	AFIF ZAKWAN	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
4	AULIA RAMADHANI AHMAD	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	AWI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	IRWANSYAH		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	M. IKHSAN			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓
8	MAIKAL		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	MUH. AIDIL SAFWAN	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
10	MUH. SULKIFLI			✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	
11	MUH. AKBAR	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
12	MUHAMMAD ANDRI	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	MUH. YUSUF ALFARIZY	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	MUHAMMAD ZAKRY LATIF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
15	NIRMALAH	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	NUR AIN AZZAHRAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	NUR AZISA	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	NUR ILMI	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	NUR INTAN	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	NURUL ASSYIFA MUHAMMAD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	NURUL AZYIFA	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	RISMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	SAFIRA ULVA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	SINDI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

PAREPARE

Lampiran 8: Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

HASIL OBSERVASI PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS VIII.4 MTS DDI KANANG
SIKLUS I

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Persentase
1	Aktivitas visual	1. Siswa aktif mencari bacaan atau jawaban di sumber belajar.	7	29%
		2. Siswa aktif membaca materi yang ada pada sumber belajar.	11	45%
		3. Siswa aktif memperhatikan guru/peneliti dan teman saat diskusi dan presentasi.	8	33%
2	Aktivitas lisan	1. Siswa aktif bertanya kepada guru/peneliti mengenai materi yang belum dipahami.	7	29%
		2. Siswa aktif merumuskan dan mengemukakan pendapat.	7	29%
		3. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru/peneliti.	12	50%
		4. Siswa aktif menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	10	41%
		5. Siswa aktif berdiskusi dengan kelompok tanpa arahan dari guru	13	54%
3	Aktivitas mendengarkan	1. Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru/peneliti.	14	58%
		2. Siswa aktif mendengarkan siswa lain saat berpendapat atau presentasi.	11	45%
		3. Siswa aktif bekerjasama dengan baik dalam kelompok.	9	37%

Aktivitas menulis	1. Siswa aktif menulis jawaban pada LKS mengenai jawaban dari kartu indeks true or false yang diberikan oleh peneliti.	13	54%
	2. Siswa aktif menulis catatan kecil yang bersifat penting atau laporan sederhana dalam proses diskusi.	14	58%
Jumlah Skor		136	
Persentase			43,5%
Kualifikasi			Rendah
Keterangan Skor		Kualifikasi	
Skor Maksimal: 13		76%-100% Sangat Tinggi	
Skor Minimal: 0		51%-75% Tinggi	
Responden: 24		26%-50% Rendah	
Persentase: 100%		0%-25% Sangat Rendah	

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{\text{Skor maksimum} \times \text{Responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{136}{13 \times 24} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{136}{312} \times 100\%$$

$$P = 43,5\%$$

HASIL OBSERVASI PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS VIII.4 MTS DDI KANANG
SIKLUS II

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Persentase
1	Aktivitas visual	1. Siswa aktif mencari bacaan atau jawaban di sumber belajar.	12	50%
		2. Siswa aktif membaca materi yang ada pada sumber belajar.	14	58%
		3. Siswa aktif memperhatikan guru/peneliti dan teman saat diskusi dan presentasi.	12	50%
2	Aktivitas lisan	1. Siswa aktif bertanya kepada guru/peneliti mengenai materi yang belum dipahami.	13	54%
		2. Siswa aktif merumuskan dan mengemukakan pendapat.	12	50%
		3. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru/peneliti.	14	58%
		4. Siswa aktif menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	12	50%
		5. Siswa aktif berdiskusi dengan kelompok tanpa arahan dari guru	15	62%
3	Aktivitas mendengarkan	1. Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru/peneliti.	15	62%
		2. Siswa aktif mendengarkan siswa lain saat berpendapat atau presentasi.	13	54%
		3. Siswa aktif bekerjasama dengan baik dalam kelompok.	14	58%

4	Aktivitas menulis	1. Siswa aktif menulis jawaban pada LKS mengenai jawaban dari kartu indeks true or false yang diberikan oleh peneliti.	14	58%
		2. Siswa aktif menulis catatan kecil yang bersifat penting atau laporan sederhana dalam proses diskusi.	17	70%
Jumlah Skor			177	
Persentase				56,7%
Kualifikasi				Tinggi
Keterangan Skor		Kualifikasi		
Skor Maksimal: 13		76%-100% Sangat Tinggi		
Skor Minimal: 0		51%-75% Tinggi		
Responden: 24		26%-50% Rendah		
Persentase: 100%		0%-25% Sangat Rendah		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{\text{Skor maksimum} \times \text{Responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{177}{13 \times 24} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{177}{312} \times 100\%$$

$$P = 56,7\%$$

HASIL OBSERVASI PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS VIII.4 MTS DDI KANANG
SIKLUS III

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Persentase
1	Aktivitas visual	1. Siswa aktif mencari bacaan atau jawaban di sumber belajar.	16	66%
		2. Siswa aktif membaca materi yang ada pada sumber belajar.	18	75%
		3. Siswa aktif memperhatikan guru/peneliti dan teman saat diskusi dan presentasi.	15	62%
2	Aktivitas lisan	1. Siswa aktif bertanya kepada guru/peneliti mengenai materi yang belum dipahami.	17	70%
		2. Siswa aktif merumuskan dan mengemukakan pendapat.	16	66%
		3. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru/peneliti.	17	70%
		4. Siswa aktif menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	15	62%
		5. Siswa aktif berdiskusi dengan kelompok tanpa arahan dari guru	18	75%
3	Aktivitas mendengarkan	1. Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru/peneliti.	20	83%
		2. Siswa aktif mendengarkan siswa lain saat berpendapat atau presentasi.	16	66%

		3. Siswa aktif bekerjasama dengan baik dalam kelompok.	19	79%
4	Aktivitas menulis	1. Siswa aktif menulis jawaban pada LKS mengenai jawaban dari kartu indeks true or false yang diberikan oleh peneliti.	17	70%
		2. Siswa aktif menulis catatan kecil yang bersifat penting atau laporan sederhana dalam proses diskusi.	19	79%
Jumlah Skor			223	
Persentase				71,4%
Kualifikasi				Tinggi
Keterangan Skor			Kualifikasi	
Skor Maksimal: 13			76%-100% Sangat Tinggi	
Skor Minimal: 0			51%-75% Tinggi	
Responden: 24			26%-50% Rendah	
Persentase: 100%			0%-25% Sangat Rendah	

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{\text{Skor maksimum} \times \text{Responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{223}{13 \times 24} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{223}{312} \times 100\%$$

$$P = 71,4\%$$

HASIL OBSERVASI PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS VIII.4 MTS DDI KANANG
SIKLUS IV

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Persentase
1	Aktivitas visual	1. Siswa aktif mencari bacaan atau jawaban di sumber belajar.	20	83%
		2. Siswa aktif membaca materi yang ada pada sumber belajar.	20	83%
		3. Siswa aktif memperhatikan guru/peneliti dan teman saat diskusi dan presentasi.	18	75%
2	Aktivitas lisan	1. Siswa aktif bertanya kepada guru/peneliti mengenai materi yang belum dipahami.	21	87%
		2. Siswa aktif merumuskan dan mengemukakan pendapat.	20	83%
		3. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru/peneliti.	22	91%
		4. Siswa aktif menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	21	87%
		5. Siswa aktif berdiskusi dengan kelompok tanpa arahan dari guru	22	91%
3	Aktivitas mendengarkan	1. Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru/peneliti.	22	91%
		2. Siswa aktif mendengarkan siswa lain saat berpendapat atau presentasi.	19	79%

		3. Siswa aktif bekerjasama dengan baik dalam kelompok.	21	87%
4	Aktivitas menulis	1. Siswa aktif menulis jawaban pada LKS mengenai jawaban dari kartu indeks true or false yang diberikan oleh peneliti.	20	83%
		2. Siswa aktif menulis catatan kecil yang bersifat penting atau laporan sederhana dalam proses diskusi.	22	91%
Jumlah Skor			268	
Persentase				85,8%
Kualifikasi				Sangat Tinggi
Keterangan Skor			Kualifikasi	
Skor Maksimal: 13			76%-100%	Sangat Tinggi
Skor Minimal: 0			51%-75%	Tinggi
Responden: 24			26%-50%	Rendah
Persentase: 100%			0%-25%	Sangat Rendah

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{\text{Skor maksimum} \times \text{Responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{268}{13 \times 24} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{268}{312} \times 100\%$$

$$P = 85,8\%$$

Lampiran 9: Daftar Hadir Siswa Kelas VIII.4

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIII.4**MTS DDI KANANG****TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

NO	INDUK SISWA	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	Ket
1	23-0084	A. PUTRA RIFAT	✓	✓	✓	✓				
2	23-0085	ADELIA PUTRI AMRULLAH	✓	✓	✓	✓				
3	23-0086	AFIF ZAKWAN	✓	✓	✓	✓				
4	23-0088	AULIA RAMADHANI AHMAD	✓	✓	✓	✓				
5	23-0089	AWI	✓	✓	✓	✓				
6	23-0090	IRWANSYAH	✓	✓	✓	✓				
7	23-0091	M. IKHSAN	✓	✓	✓	✓				
8	23-0092	MAIKAL	✓	✓	✓	✓				
9	23-0093	MUH. AIDIL SAFWAN	✓	✓	✓	✓				
10	23-0096	MUH. SULKIFLI	✓	✓	✓	✓				
11	23-0097	MUH. AKBAR	✓	✓	✓	✓				
12	23-0098	MUHAMMAD ANDRI	✓	✓	✓	✓				
13	23-0099	MUH. YUSUF ALFARIZY	✓	✓	✓	✓				
14	23-0100	MUHAMMAD ZAKRY LATIF	✓	✓	✓	✓				
15	23-0101	NIRMALAH	✓	✓	✓	✓				
16	23-0102	NUR AIN AZZAHRAH	✓	✓	✓	✓				
17	23-0103	NUR AZISA	✓	✓	✓	✓				
18	23-0104	NUR ILMI	✓	✓	✓	✓				
19	23-0105	NUR INTAN	✓	✓	✓	✓				
20	23-0106	NURUL ASSYIFA MUHAMMAD	✓	✓	✓	✓				
21	23-0107	NURUL AZYIFA	✓	✓	✓	✓				
22	23-0108	RISMA	✓	✓	✓	✓				
23	23-0109	SAFIRA ULVA	✓	✓	✓	✓				
24	23-0110	SINDI	✓	✓	✓	✓				

Lampiran 10: Dokumentasi







PALESTINE
PAREPARE

Lampiran 11: Pernyataan True Or False (Benar Atau Salah)

PERNYATAAN TRUE OR FALSE (BENAR ATAU SALAH)

SIKLUS I

1. BENAR ATAU SALAH. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau yang menyebabkan keragaman budaya di setiap daerah. Jelaskan!
2. BENAR ATAU SALAH. Keragaman flora dan fauna di Indonesia disebabkan oleh iklim tropis dan letak geografisnya. Jelaskan!
3. BENAR ATAU SALAH. Semua pulau di Indonesia memiliki sumber daya alam yang sama tanpa perbedaan yang signifikan. Jelaskan!
4. BENAR ATAU SALAH. Letak strategis Indonesia di antara dua samudera dan dua benua membuatnya terpapar oleh berbagai budaya asing. Jelaskan!
5. BENAR ATAU SALAH. Wilayah pesisir Indonesia memiliki budaya yang berbeda dibandingkan dengan wilayah pegunungan. Jelaskan!
6. BENAR ATAU SALAH. Indonesia memiliki kondisi alam yang sama diseluruh pulau sehingga menyebabkan persamaan mata pencaharian, makanan pokok, kebiasaan, tradisi, kesenian, bentuk rumah, pakaian, hingga kepercayaan. Jelaskan!


PAREPARE

PERNYATAAN TRUE OR FALSE (BENAR ATAU SALAH)

SIKLUS II

1. BENAR ATAU SALAH, salah satu ciri sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah proses dan pembentukannya yang membutuhkan waktu lama. Jelaskan!
2. BENAR ATAU SALAH, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan mampu memberikan manfaat yang baik terhadap manusia dan alam. Jelaskan!
3. BENAR ATAU SALAH, hutan tidak perlu dijaga kelestariannya, sebab hutan mampu menjaga ekosistemnya sendiri. Jelaskan!
4. BENAR ATAU SALAH, sumber daya alam kelautan/maritim di Indonesia memiliki potensi melimpah seperti keindahan bahari, jalur perdagangan yang strategis, dan kekayaan bawah laut. Namun potensi tersebut tidak mampu memberikan manfaat bagi manusia. Jelaskan!
5. BENAR ATAU SALAH, sumber daya alam yang melimpah di Indonesia mampu memberikan manfaat dalam bidang ekonomi, namun seperti yang kita ketahui bahwa populasi manusia yang semakin bertambah maka sumber daya alam akan mudah mengalami pencemaran serta kerusakan lingkungan. Jelaskan!
6. BENAR ATAU SALAH, ketika manusia tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan maka alam akan tetap memberikan manfaat/kebutuhan bagi manusia. Jelaskan!

PERNYATAAN TRUE OR FALSE (BENAR ATAU SALAH)

SIKLUS III

1. BENAR ATAU SALAH. Penyebab Sumber Daya Manusia di Indonesia sulit maju dikarenakan kurangnya akses pendidikan, rendahnya tingkat Kesehatan, dan minimnya peluang/lapangan kerja. Jelaskan!
2. BENAR ATAU SALAH. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia dapat mendorong proses pembangunan di Indonesia dan upaya mengurangi jumlah penduduk miskin. Jelaskan!
3. BENAR ATAU SALAH. Pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jelaskan!
4. BENAR ATAU SALAH. Sumber Daya Manusia yang rendah tidak dapat ditingkatkan bahkan dengan melakukan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat. Jelaskan!
5. BENAR ATAU SALAH. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembangunan suatu negara, khususnya pembangunan di bidang ekonomi. Jelaskan!
6. BENAR ATAU SALAH. Meskipun kualitas Sumber Daya Manusia tinggi, hal tersebut tidak dapat meningkatkan kemampuan penduduk untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki sehingga tidak akan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Jelaskan!

PERNYATAAN TRUE OR FALSE (BENAR ATAU SALAH)

SIKLUS IV

1. BENAR ATAU SALAH. Lembaga sosial berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Jelaskan!
2. BENAR ATAU SALAH. Lembaga sosial hanya berfokus pada aspek ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya manusia. Jelaskan!
3. BENAR ATAU SALAH. Peran Lembaga sosial dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Jelaskan!
4. BENAR ATAU SALAH. Lembaga sosial tidak memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan mengenai sumber daya manusia. Jelaskan!
5. BENAR ATAU SALAH. Lembaga sosial dapat membantu mendorong kebijakan yang mendukung perlindungan sumber daya alam. Jelaskan!
6. BENAR ATAU SALAH. Lembaga sosial tidak terlibat dalam upaya konservasi sumber daya alam. Jelaskan!

Lampiran 12: Lembar Kerja

Siswa

LEMBAR KERJA SISWA (SIKLUS I)
MATA PELAJARAN: IPS
TRUE OR FALSE (BENAR ATAU SALAH)

Kelompok: I

Nama Anggota: Nur Azsa, Sindi, Maikal, Afif Zakwan

Perhatikan pernyataan berikut kemudian klasifikasikan pernyataannya pada jawaban benar atau salah dan jelaskan!

BENAR ATAU SALAH. Wilayah pesisir Indonesia memiliki budaya yang berbeda dibandingkan dengan wilayah pegunungan. Jelaskan!

Jawaban: Benar, Budaya masyarakat pesisir Indonesia berbeda dengan masyarakat pegunungan karena kondisi alam yang berbeda-beda di setiap pulau. Kondisi alam yang berbeda ini mempengaruhi perkembangan adat-istiadat, mata pencaharian, makanan pokok, pakaian, kesenian, hingga kebudayaan masyarakat.

Budaya berpakaian biasanya masyarakat yang hidup di daerah pegunungan memakai pakaian yang tebal supaya badan mereka tetap hangat, sedangkan masyarakat pesisir biasanya memakai pakaian yang lebih tipis supaya tidak terlalu panas karena suhu di pantai jauh lebih tinggi dibandingkan di pegunungan.

LEMBAR KERJA SISWA (SIKLUS II)
MATA PELAJARAN: IPS
TRUE OR FALSE (BENAR ATAU SALAH)

Kelompok: 2

Nama Anggota: SAFIRA ULVA, Nur Ilmi, Awi, M. IKHSAN

Perhatikan pernyataan berikut kemudian klasifikasikan pernyataannya pada jawaban benar atau salah dan jelaskan!

BENAR ATAU SALAH, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan mampu memberikan manfaat yang baik terhadap manusia dan alam. Jelaskan!

Jawaban: Salah. Eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan tidak memberikan manfaat yang baik terhadap manusia dan alam, melainkan justru berdampak negatif. Adapun dampak negatifnya yaitu:

1. penurunan pertumbuhan ekonomi.
2. Ancaman kelestarian lingkungan.
3. peningkatan risiko bencana alam.
4. Hilangnya habitat yang penting bagi flora dan fauna.

LEMBAR KERJA SISWA (SIKLUS III)

MATA PELAJARAN: IPS

TRUE OR FALSE (BENAR ATAU SALAH)

Kelompok: 3

Nama Anggota: Adelia Putri Amrullah, Nirmalah, Muh. Andri dan Muh. Aidil Sapa

Perhatikan pernyataan berikut kemudian klasifikasikan pernyataan pada jawaban benar atau salah dan jelaskan!

BENAR ATAU SALAH. Penyebab Sumber Daya Manusia di Indonesia sulit maju dikarenakan kurangnya akses pendidikan, rendahnya tingkat Kesehatan, dan minimnya peluang/lapangan kerja. Jelaskan!

Jawaban: BENAR. Karena rendahnya kualitas Sumber daya manusia di Indonesia disebabkan oleh rendahnya Pendidikan masyarakat yang berakibat pada rendahnya Produktivitas dan masih tingginya angka kemiskinan sehingga menyebabkan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhannya.

LEMBAR KERJA SISWA (SIKLUS IV)
MATA PELAJARAN: IPS
TRUE OR FALSE (BENAR ATAU SALAH)

Kelompok: 4

Nama Anggota: Nurul Azyifa, Nur Intan, A. Putra Rifat, Muh. Zakry Latif

Perhatikan pernyataan berikut kemudian klasifikasikan pernyataan pada jawaban benar atau salah dan jelaskan!

BENAR ATAU SALAH. Lembaga sosial tidak terlibat dalam upaya konservasi sumber daya alam. Jelaskan!

Jawaban: SALAH. Lembaga sosial pada dasarnya memiliki peran dalam upaya konservasi sumber daya alam (SDA), seperti lembaga keluarga, lembaga agama, lembaga ekonomi, lembaga pendidikan, dan lembaga politik. Selain itu, lembaga sosial sering melakukan advokasi untuk melindungi sumber daya alam, dan melakukan kampanye lingkungan untuk memperjuangkan kebijakan perlindungan lingkungan dan konservasi sumber daya alam.

PAREPARE

BIODATA PENULIS



Hariyanti, lahir pada tanggal 08 September 2002, alamat Kanang, Desa Batetangnga, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar. Anak ke 4 dari 5 bersaudara. Ayah bernama Muhammad Ali dan Ibu bernama Padiah. Penulis memulai pendidikan di SDN 012 Kanang (tahun 2008-2014), kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs DDI Kanang (tahun 2014-2017), kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di MA DDI Kanang (tahun 2017-2020), selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dengan memilih program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Tadris IPS) Fakultas Tarbiyah. Penulis pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris IPS dan menjadi Bendahara Umum pada tahun 2022.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi “Penerapan Strategi *Active Learning Tipe True or False* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs DDI Kanang”.